

**PENGARUH PENDEKATAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS 1V  
SD NEGERI MANNURUKI**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Islam (S.Pd.I) Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh:**  
**ROFIAH**  
**Nim: 20800112009**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari ROFIQAH, NIM 20800112009 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul : ***pengaruh Pendekatan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Mannuruki***, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ***Munaqasyah***.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 13 Oktober 2016

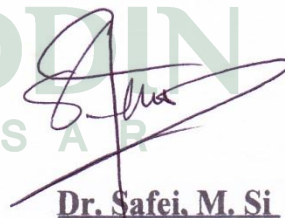
Pembimbing I

pembimbing 2



**Dr. H. M. Yusuf Rahim, M.Pd**  
**NIP. 19510606197903 1 004**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



**Dr. Safei, M. Si**  
**NIP. 19621231 198803 1 033**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiqah  
Nim : 20800112009  
Tempat/ Tgl. Lahir : Rupe, 14 Maret 1993  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI  
Alamat : Manuruki 2  
Judul : Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas 1V SD Negeri Mannuruki

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Samata-gowa, 13 Oktober 2016

ALA UDDIN  
M A K A S S A R



Rofiqah

20800112009

## PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Inkuiri terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Mannuruki”, yang disusun oleh saudari **Rofiqah**, NIM: 20800112009 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **kamis** tanggal **24 November 2016 M.** Bertepatan dengan **24 Dzulkaidah 1437 H.** Dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 24 November 2016 M  
24 Dzulkaidah 1437 H

### DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No. 383 Tahun 2016)

KETUA	: Dr. M. Shabir. U., M.Ag.	(.....)
SEKERTARIS	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(.....)
MUNAQISY I	: Dr. Muh. Khalifah Mustami, M.Pd.	(.....)
MUNAQISY II	: Munirah, S.Ag. M.Ag	(.....)
PEMBIMBING I	: Dr. H. M. Yusuf Rahim, M.Pd.	(.....)
PEMBIMBING II	: Dr. Safei, M.Si.	(.....)

Disahkan oleh :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.  
NIP . 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Warahmatullalhi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin* Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat, dan ilmu\_Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. sebagai teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti kehidupan, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT. Skripsi dengan judul *"Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Mannuruki"* penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sekaligus dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pengajaran secara khusus dan dunia pendidikan secara umum, demi peningkatan kecerdasan masyarakat dan bangsa.

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, **Ayahanda Almarhum Sahidun** dan **Ibunda Imrah** yang telah membimbing, mengasuh, dan selalu memberikan semangat dan motivasi atas segala doa dan pengorbanannya selama masa pendidikan baik moril dan materil kepada **Mahani dan Bakri** selaku orang tua selama menuntut ilmu di Makassar,



terimakasih atas bantuan yang telah diberikan terutama dalam hal materil yang telah banyak membantu penulis selama menempuh jenjang pendidikan

Selanjutnya ucapan terimakasih yang mendalam kepada Bapak dan Ibu Guru yang telah memberikan bekal ilmu mulai dari bangku Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga disampaikan dengan hormat kepada **Dr. Yusuf Rahim, M.Pd** selaku pembimbing I dan Dr. Safei, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, motivasi serta koreksi sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. **Prof. Dr.H. Musafir Pababbari, M,Si** selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar yang selama ini berusaha memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. **Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag** selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. **Dr. M. Shabir U., M.Ag.** selaku ketua dan **Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.** selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajari kami kebaikan dan ilmu sekaligus menjadi orang tua kami selama kuliah di UIN Alauddin Makassar.
5. Kepala Sekolah SD Negeri Mannuruhi Kecamatan Tamalate Kota Makassar Neneng Nur Endah, S.Pd,I, M.pd.

6. Selaku guru bidang studi IPA Faidah Syarifuddin S.Pd serta seluruh guru dan pegawai yang telah memberikan kesempatan, membantu dan membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian serta adik-adik kelas 1V terimah kasih atas kerjasamanya selama penyusun melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2012, yang telah menuai ilmu bersama serta memberikan semangat dan motivasi.
8. Seluruh pihak yang membantu penyelesaian tugas akhir ini, semoga menjadi pahala kebaikan bagi mereka pada hari kemudian kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kata, sekali lagi penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT. atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga dapat menjadi sumbangsi dalam penyusunan skripsi di masa mendatang, serta menjadi sesuatu yang bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Samata-Gowa, 13 Oktober 2016

Penulis,



**ROFIQAH**

**NIM. 20800112009**

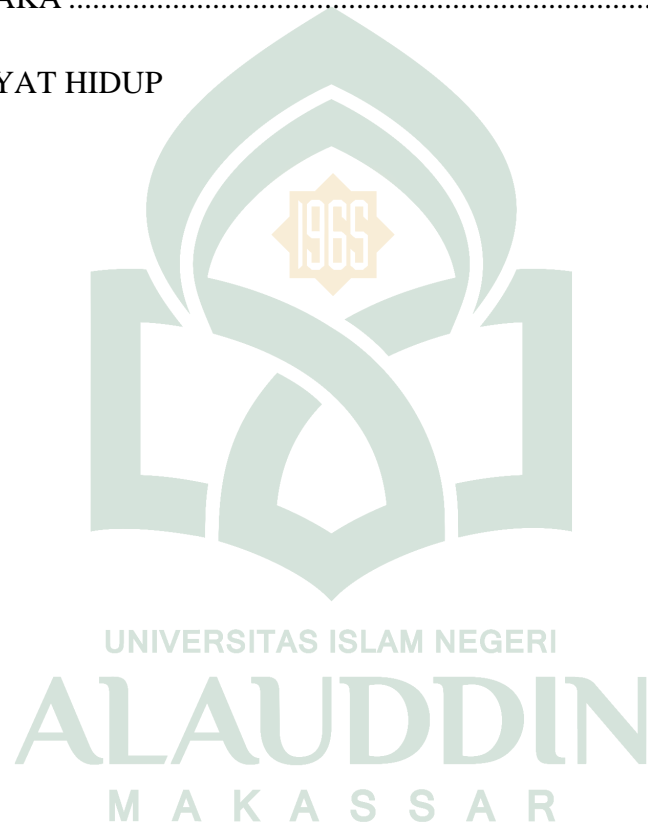
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1-12
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional dan RuangLingkup Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
 BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	 13- 32
A. Pendidikan dalam Pendekatan Inkuiri.....	13
B. Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	17
C. Pendekatan Inkuiri.....	20-29
1. Pengertian Pendekatan Inkuiri.....	21
2. Langkah-langkah yang ditempuh dalam Melakukan Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri.....	22
D. Hasil Belajar.....	29
E. Kerangka Pikir.....	31



BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40-44
A. Jenis, dan lokasi Penelitian.....	33-34
B. Pendekatan Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Metode Pengumpulan Data .....	35-36
E. Instrumen Penelitian.....	36- 37
D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	38-39
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	40-44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45-73
1. Hasil Penelitian .....	45
1. Gambaran Umum SD Negeri Mannuruki .....	45
2. Penerapan Pendekatan Inkuri di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki. ....	48
3. Pendekatan Inkuiri dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPA di kelas 1V SD Negeri Mannurui.....	51
4. Pengaruh penerapan pendekatan inkuiri terhadap Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA kelas 1V SD Negeri Mannuruki.....	66
2. Pembahasan.....	71- 79
1. Penerapan Pendekatan Inkuri di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki.....	71
2. Pendekatan inkuiri dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam mata IPA di kelas 1V SD Negeri Mannuruki.....	73

3. Pengaruh Penerapan Pendekatan Inkuiri terhadap	
Hasil Belajar Peserta Didik.....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Implikasi Penelitian .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

NO TABEL	NAMA TABEL	HAL
3.1	Populasi peserta didik Kelas 1V SD Negeri Mannuruki	35
3.2	Kategori hasil belajar Peserta didik	41
4.1	Keadaan Sarana dan prasarana SD Negeri Mannuruki	45
4.2	Keadaan peserta didik SD Negeri Mannuruki Tahun Ajaran 2016/ 2017	46
4.3	Keadaan Pendidik dan Pegawai	46
4.4	Hasil belajar peserta didik yang Diajar Tanpa Penerapan Pendekatan Inkuiri	51
4.5	Distribusi frekuensi	52
4.6	Kategori hasil belajar peserta didik	53
4.7	Distribusi frekuensi dan persentase serta pengkategorikan Skor hasil pretes peserta didik yang diajar tanpa penerapan pendekatan inkuiri	55
4.8	Hasil belajar peserta didik yang Diajar tanpa penerapan pendekatan inkuiri	57
4.9	Distribusi frekuensi	58
4.10	Kategori hasil belajar peserta didik	59
4.11	Distribusi frekuensi dan persentase serta pengkatogorikan Skor hasil <i>post-test</i> peserta didik yang diajar tanpa penerapan pendekatan inkuiri	
4.12	Nilai statistik deskriptif hasil <i>pte-tes</i> dan <i>post-test</i>	62
4.13	Distribusi frekuensi dan persentase serta pengkategorian skor hasil <i>post-test</i> peserta didik kelas kontrol yang diajar tanpa penerapan pendekatan inkuiri	64
4.14	Pengujian Normalitas Data	65
4.15	Analisis nilai sebelum dan setelah penerapan pendekatan inkuiri	66

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Nama Gambar	Hal
2.1	Kerangka pikir	32
4.1	Kategori hasil belajar peserta didik	56
4.2	Kategori hasil belajar peserta didik	62



## ABSTRAK

**Nama : Rofiqah**  
**NIM : 20800112009**  
**Judul : "Pengaruh Pendekatan Inkuiri terhadap Hasil Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki".**

---

Skripsi ini Penelitian "Pengaruh Pendekatan Inkuiri terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki". ini bertujuan untuk mengetahui : Hasil belajar ipa sebelum menggunakan pendekatan inkuiri peserta didik SD Negeri Mannuruki, seberapa besar peningkatan hasil belajar IPA setelah menggunakan pendekatan inkuiri peserta didik SD Negeri Mannuruki, Apakah menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada SD Negeri Mannuruki.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu *Quasi Experimental Design*, adapun statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa penerapan pendekatan inkuiri pada Kelas 1V SD Negeri Mannuruki, memiliki persentase sebesar 6.66 % berada pada kategori sangat tinggi, 33.33 % berada pada kategori tinggi, 16.66% berada pada kategori sedang, 26.66% berada pada kategori rendah, 16.66 % berada pada kategori sangat rendah dari 30 peserta didik dan nilai rata-rata sebesar 53.93. Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan penerapan pendekatan inkuiri Kelas 1V SD Negeri Mannuruki, memiliki persentase sebesar 33.33% pada kategori sangat tinggi, 66.66 % berada pada kategori tinggi dimana kriteria pengujian terima  $H_1$  jika  $t_{hitung} = 8,19 > t_{tabel} 2,045$ , hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pendekatan Inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA Kelas 1V SD Negeri Mannuruki.

Implikasi penelitian, Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri sangat penting diterapkan karena pembelajaran ini menuntun peserta didik berperan secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat disimpulkan pembelajaran dengan penerapan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki, hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan SD Negeri Mannuruki, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik disebabkan karena pendekatan inkuiri menuntun peserta didik secara aktif, peserta didik aktif mengembangkan proses berpikirnya dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan peserta didik tidak cepat bosan, Pendekatan inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena hasilnya sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik dengan pembelajaran pendekatan inkuiri yang diterapkan oleh pendidik/ peneliti, dan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan pendekatan inkuiri dan sesudah diterapkan pendekatan inkuiri pendidik/ peneliti menggunakan instrumen tes hasil belajar peserta didik.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan dengan pendekatan inkuiri adalah menuntun peserta didik untuk menemukan sendiri masalah. Peserta didik diajak untuk berpikir kritis untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dari permasalahan tersebut maka dapat dijadikan satu topik pembahasan yang akan diajarkan melalui pendekatan inkuiri. Pendidik tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, pendidik hanya memantau, mengarahkan, dan membimbing peserta didik yang diperlukan dalam melakukan metode penerapan pendekatan inkuiri seperti diskusi.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut dapat diterapkan sistem pendidikan konstruktivisme salah satu model pendekatan inkuiri, pendekatan inkuiri tidak melibatkan pendidik aktif pendidik bertindak mengarahkan dan membimbing peserta didik secara aktif, pendekatan inkuiri disebut juga pendekatan yang mengatur proses belajar berlangsung. Pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut dapat sistem pendidikan dengan pendekatan konstruktivisme. Salah satu model pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan inkuiri. Hal itu dikarenakan dalam pendekatan inkuiri keterlibatan pendidik relatif rendah. Pendidik bertindak selaku organisator dan fasilitator.

Menurut Evi Sapinatul Bahriah, Etty Sofyatiningrum, Dedi Irwadi mengatakan bahwa konsep “mengajar” dalam pendekatan inkuiri berarti “mengorganisasikan belajar”. Pendidik tidak memberitahukan konsep-konsep IPA

tetapi membimbing peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep itu melalui kegiatan belajarnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik .<sup>1</sup>

Inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik dibawa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.<sup>2</sup>

Pendidikan dan pengajaran dengan pendekatan inkuiri melibatkan pendidik dan peserta didik pembelajaran tidak bisa dilakukan apabila tidak ada pendidik dan peserta didik, tercapainya pembelajaran dengan pendekatan inkuiri apabila peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dan mampu melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran. Kesuksesan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendidik melakukan pengajaran dengan pendekatan inkuiri ada dua aktivitas yang melibatkan pendidik dan peserta didik, aktivitas yang melibatkan pendidik adalah aktifitas mengajar. Pengajaran yang dilakukan dengan pendekatan inkuiri berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pada model pembelajaran dan metode pembelajaran yang lain, contoh metode yang sering digunakan pendidik adalah metode ceramah yang monoton pada pendidik berbeda dengan pendekatan inkuiri pembelajaran tidak monoton pada pendidik pembelajaran dengan pendekatan inkuiri menuntun peserta didik untuk berperan aktif sehingga pada proses pembelajaran tidak

---

<sup>1</sup>Evi Sapinatul Bahriah, Etty Sofyatiningrum, Dedi Irwandi, *peningkatan konsep kesetimbangan kimia dengan Pendekatan Inkuiri terintegrasi nilai*. Jurnal (UIN Syarif Hidayatullah: Pendidikan Kimia FITK UIN Syarif Hidayatullah ), h. 178.

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Cet. IV; Bandung: PT Sinar baru Algensindo offset 2008), h. 63

membosankan. Sedangkan aktivitas yang melibatkan peserta didik adalah belajar dengan pendekatan inkuiri.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk berpikir. Dengan pembinaan olah pikir, manusia diharapkan semakin meningkat kecerdasannya dan meningkat pula kedewasaan berpikirnya terutama kecerdasannya dalam memecahkan permasalahan kehidupannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas pendidikan merupakan proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat belajar yang dilakukanya secara terstruktur sehingga anak didik dapat meraih cita-cita dimasa depannya. Pendidikan juga merupakan usaha untuk membangun, membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan seperangkat ilmu pengetahuan yang diajarkan agar kelak anak didik menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>4</sup>

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas 11 SDN 15 Segedong mengatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dan cukup memuaskan dari kemampuan pendidik merencanakan pembelajaran dan

---

<sup>3</sup> Haberudin, *Administrasi dan supervise pendidikan*. (Cet 1; Bandung: pustaka setia, 2009), h. 23.

<sup>4</sup> Haberudin, *Administrasi dan supervise pendidikan*, h. 64.

kemampuan. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga potensi yang dimiliki oleh peserta didik bisa dikembangkan dengan berbagai ilmu pengetahuan salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diberikan setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menyenangkan, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan pendidik harus memilih metode dan model pembelajaran yang cocok yang diterapkan pada mata pelajaran IPA untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menerapkan pendekatan inkuiri.

Tugas pendidik adalah merancang kegiatan pembelajaran pendekatan inkuiri yang akan dilaksanakan untuk mencapai perubahan pembelajaran tersebut, adapun hal-hal yang harus dilakukan pendidik adalah pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dari pertanyaan tersebut muncul berbagai masalah, menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pendekatan inkuiri.

Tugas pendidik adalah merancang kegiatan pembelajaran yang membawa peserta didik pada proses menemukan pengetahuan.<sup>5</sup>

Tugas pendidik adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada peserta didik untuk dipecahkan. Tugas pendidik selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi peserta didik dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan

---

<sup>5</sup>Endah Hendarwati, *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik* Jurnal. (Surabaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya 2013), h. 62

dan pengawasan pendidik masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan peserta didik dalam pemecahan masalah.<sup>6</sup>

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada sekolah Dasar Negeri Manuruki Peserta didik kelas 1V dalam menerapkan berbagai model pembelajaran pendidik jarang menggunakannya, pendidik masih sering menggunakan metode ceramah yang monoton di dalam kelas. Menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dan pasif bagi peserta didik dan kebanyakan dari peserta didik mengalami kesulitan belajar pada waktu proses belajar berlangsung.

Karena pada dasarnya metode ceramah cenderung hanya mengandalkan keaktifan dan kemampuan pendidik, pendidik aktif mengajar dengan menginformasikan sejumlah fakta, konsep, dan prinsip-prinsip. Sedangkan peserta didik lebih banyak hanya duduk diam menerima apa yang disampaikan oleh pendidik oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah hanya menempatkan peserta didik pada posisi pasif sebagai bahan ajar. Sehingga pada saat pembelajaran IPA peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan, peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas pendidik akibatnya proses pembelajaran cenderung membosankan dan mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengembangkan keterampilan dan life skillnya.

Rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran IPA disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) Kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh pendidik kepada

---

<sup>6</sup>Edi Istiyono, *Inkuiri merupakan Pendekatan Pembelajaran IPA (Fisika) SD/ MI amanah dalam KTSP*. Jurnal . ( Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Negeri Yogyakarta 2008), h. 5.



peserta didik untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti tidak dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik (2) Pendidik mengajar dengan menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung bosan dalam pembelajaran. (3) keaktifan peserta didik dalam menjawab, menyelesaikan tugas-tugas masih sangat kurang. Dengan kondisi seperti itu dipandang perlu diadakan perbaikan pelaksanaan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (4) Pendidik harus mampu dan memilih pendekatan yang tepat dalam mengajar. Dengan kondisi seperti ini dipandang perlu diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satu cara untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran, pendidik harus mampu memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat yaitu pendekatan inkuiri.

Berdasarkan asumsi peneliti rendahnya kualitas mengajar pendidik khususnya mata pelajaran IPA bisa menyebabkan dampak negatif kepada peserta didik seperti peserta didik cepat bosan, cepat mengantuk, malas, pembelajaran tidak menyenangkan, dan sulit memahami materi yang diajarkan oleh pendidik memahami persoalan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul, **”Pengaruh Pendekatan Inkuiri terhadap Hasil Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan inkuiri di kelas 1V SD Negeri Mannuruki?

2. Apakah pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata IPA di kelas 1V SD Negeri Mannuruki?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan Inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA kelas 1V SD Negeri Mannuruki?

### **C. Hipotesis**

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki.

$H_1$  = terdapat pengaruh pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki.

### **D. Definisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Definisi Operasional Variabel**

Untuk lebih mempermudah para pembaca dalam memahami maksud dan tujuan dari judul skripsi ini serta memberikan persepsi yang sama antara pembaca dan penulis akan mengemukakan pengertian variabel yang dianggap perlu dari judul tersebut.

##### **a. Variabel X = Pendekatan Inkuiri**

Pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan.

##### **b. Variabel Y= Hasil belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran IPA.**

Hasil Belajar adalah hasil belajar bukan hanya sesuatu yang diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta

didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga bisa menggunakan tes maupun non tes.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Draft ini berjudul “*Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD Negeri Mannuruki*”, dan Draft ini terdiri atas 5 Bab, setiap Bab mempunyai beberapa bagian di dalamnya.

Bab pertama ialah pendahuluan, terdiri dari 6 bagian yakni membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesis, Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian, Kajian Pustaka, Tujuan Kegunaan Penelitian dan Kerangka Pikir.

Bab Dua ialah Tinjauan Pustaka, terdiri dari 4 bagian yakni membahas tentang Pendidikan dalam Pendekatan inkuiri, Pengembangan Sumber Daya manusia, pendekatan Inkuiri dan Hasil Belajar.

Bab Tiga ialah Metodologi Penelitian, terdiri dari 7 bagian yakni membahas tentang Jenis, Lokasi dan Desain Penelitian, Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Validitas dan Realibilitas dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab Empat ialah Pembahasan, terdiri dari 4 bagian yakni membahas tentang Selayang Pandang SD Negeri Mannuruki, Penerapan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri Manuruki, Hasil Belajar Peserta didik dan Pengaruh Pendekatan Inkuiri terhadap Hasil Belajar Peserta didik.

Bab Lima ialah Penutup, terdiri dari 2 bagian yakni membahas tentang Kesimpulan dan Implikasi Penelitian.

### ***E. Kajian Pustaka***

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah skripsinya peningkatan hasil siswa pada pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri di kelas 11 SDN 15 segedong, berdasarkan analisis data dari siklus 1 ke siklus 11 semua mengalami peningkatan baik kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran, maupun hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran tempat hidup tumbuhan dengan menerapkan pendekatan inkuiri meningkat secara signifikan yaitu sebesar 18.69, hal ini terbukti nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 58.42 meningkat pada siklus II menjadi 77.11<sup>7</sup>

Hasil Peneliti selanjutnya yang dilakukan oleh Moehamad Hayin Amin berjudul Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Pembelajaran Inkuiri dan Kemandirian Belajar. Pada Kelas VII SMP N 16 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009 mengatakan bahwa Ada pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar biologi peserta didik ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar biologi peserta didik ada interaksi antara pendekatan pembelajaran inkuiri dengan kemandirian belajar terhadap hasil belajar biologi peserta didik.<sup>8</sup>

Hasil Peneliti yang dilakukan oleh Ade Yusman yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Pokok Bahasan Gerak di SMK Bakti Idhata Cilandak Jakarta Selatan mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran inkuiri terdapat hasil belajar fisika

---

<sup>7</sup> Fatimah, "peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan Pendekatan inkuiri di kelas 11 SDN 15 segedong, Skripsi (Fak Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura), h 10.

<sup>8</sup> Moehamad Hayin Amin, "Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Pembelajaran Inkuiri dan Kemandirian Belajar. Pada Kelas VII SMPN 16 Surakarta 2012, "Skripsi ( Fak Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta)."h, 26.

peserta didik pada konsep Gerak di SMK Bakti Idhata cilandak, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan antara kelas kontrol di beri perlakuan. Metode konvensional dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran inkuiri.<sup>9</sup>

Hasil peneliti yang dilakukan oleh Richna Afrianti yang berjudul Penerapan Pendekatan Inkuiri pada Pembelajaran IPA Materi Gaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Kelas V11 SMPN 16 Surakarta tahun ajaran 2012 mengatakan bahwa pembelajaran IPA tentang Gaya dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik menjadi subjek yang aktif dalam memperoleh pengetahuan berfikir dan pendidik menjadi pembimbing dan fasilitator untuk peserta didik dengan cara peserta didik berpasangan aktivitas peserta didik dalam bekerja sama dengan temannya jauh lebih baik dibandingkan dengan cara kelompok besar.<sup>10</sup>

Hasil peneliti yang dilakukan oleh Tisngatun Nurochman yang berjudul Pengaruh Pendekatan Inkuiri terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Pembelajaran IPA pada Materi Pokok Sistem pencernaan pada Manusia pada Kelas VIII SMP N 2 Temon Kulon Progo Kelas Tahun Ajaran 2007 mengatakan bahwa Penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan keterampilan proses sains pada kemampuan observasi, klasifikasi, merumuskan masalah, identifikasi variabel.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Ade yusman'' *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belaja fisika pada pokok Bahasan Gerak di SMK Bakti Idhata Cilandak Jakarta Selatan 2010*, Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). h, 61.

<sup>10</sup>Richna Afrianti, *Pendekatan Inkuiri pada Pembelajaran IPA Materi Gaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pesrta didikpada Kelas V11 SMPN 16 Surakarta 2013*,Skripsi (Universitas Pendidikan Indonesia: Jurusan pedagogik). h, 79.

<sup>11</sup>Tisngatun Nurochman , *Pengaruh Pendekatan Inkuiri terhadap Peningkatan Keterampilan Proses Pembelajaran IPA pada Materi Pokok Sistem pencernaan pada Manusia*, Skripsi kelas VIII SMP N 2 Temon Kulon Progo Kelas Tahun Ajaran 2007.



Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara pengaruh pendekatan inkuiri dengan hasil belajar peserta didik sehingga peneliti merasa tertarik ingin mengadakan penelitian tersebut di SD Negeri Mannuruki Kelas 1V, peneliti ingin mengetahui apakah teori yang dikatakan penelitian sebelumnya disekolah tersebut juga terjadi pada sekolah SD Negeri Mannuruki atau akan timbul teori baru tidak terdapat pengaruh signifikan tentang Pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik.

## ***F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar ipa sebelum menggunakan pendekatan inkuiri Siswa SD Negeri Mannuruki
- b. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPA setelah menggunakan pendekatan inkuiri Siswa SD Negeri Mannuruki
- c. Untuk mengetahui apakah menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa SD Negeri Mannuruki.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Ilmiah**

Sebagai suatu karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan, disamping itu tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.

#### **b. Kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:**

1. Bagi peserta didik

Pendekatan inkuiri membantu meningkatkan kognitif siswa. Kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan teknologi dengan ranah kognitif tersebut siswa dapat memecahkan masalah, menambah rasa percaya diri pada peserta didik, dan peserta didik juga memiliki kemampuan secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan.

2. Bagi pendidik

- a. Sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan hasil belajar IPA
  - b. Melalui penelitian ini diharapkan pendidik dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.
  - c. Penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan menunjang tercapainya target kurikulum yang diharapkan.
3. Lembaga: Sebagai bahan informasi kepada pihak penentu kebijakan pendidikan sekolah Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, dikhususkan kepada sekolah SD Negeri Mannuruki

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Pendidikan dalam Pendekatan Inkuiri.***

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik sudah mampu memahami materi yang diajarkan oleh pendidik salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik adalah pendidik untuk mendapatkan keberhasilan tersebut pendidik harus merencanakan strategi pembelajaran dengan baik, agar pendidik dan peserta didik mencapai hasil yang maksimal dengan proses pembelajaran tersebut.

Pendidikan dan pengajaran dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan/pengajaran adalah pendidik sehingga pendidik sangat dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada peserta didik dengan baik, untuk itu pendidik perlu mendapatkan pengetahuan tentang metode dan media pengajaran yang dapat di gunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Pengajaran berdasarkan pendekatan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik dibawa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.<sup>2</sup>

Menurut pandangan peneliti, seorang pendidik harus mampu membimbing mengarahkan dan memahami kondisi setiap peserta didik dalam mengelola kelas disaat pembelajaran karena pendidik memegang peranan penting dalam

---

<sup>1</sup>Nurnaningsi koida, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SDN Manggali Dalam Pembelajaran IPA Khususnya Materi Gaya Melalui Pendekatan Inkuiri*. Jurnal. (Taduloko: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Taduloko), h. 51.

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Cet. IV; Bandung: PT Sinar baru Algensindo offset 2008), h. 63

keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik bertujuan untuk membelajarkan peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan yang bernilai edukatif demi kepentingan peserta didik dalam belajar. Pendidik memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik dengan menyediakan sarana yang menyenangkan dan menggairahkan. Pendidik berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan aktif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara pendidik dengan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar itu berlangsung. Pendidik harus ikhlas dalam bersikap dan berbuat serta mau memahami peserta didik dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berasal dari perilaku anak didik maupun yang bersumber dari luar diri anak didik. Hal-hal tersebut harus dihilangkan demi keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh pendidik dalam mengelola kelas. Dalam mengajar, pendidik harus pandai menggunakan pendekatan secara aktif dan bijaksana, bukan pendekatan sembarangan yang bisa merugikan peserta didik.<sup>3</sup>

Sebaiknya pendidik tidak mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang pendidik ambil dalam mengajar. Pendidik yang memandang anak didik sebagai pribadi berbeda dengan anak didik lainnya akan mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, pendidik berusaha mengajarkan peserta didik secara aktif pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri menuntun peserta

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka cipta, 2006), h. 53.

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 55.

didik untuk menemukan sendiri masalah. Peserta didik diajak untuk berpikir kritis untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dari permasalahan tersebut maka dapat dijadikan satu topik pembahasan yang akan diajarkan melalui pendekatan inkuiri. Pendidik tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, pendidik hanya memantau, mengarahkan, membimbing peserta didik yang diperlukan dalam melakukan metode penerapan pendekatan inkuiri seperti diskusi.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan Pendidik harus memiliki kemampuan untuk melihat kemampuan masing-masing anak didiknya. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan berbagai pendekatan salah satu pendekatan inkuiri. Berdasarkan pendekatan inkuiri, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana peserta didik mampu mengembangkann potensi yang dimilikinya. Salah satu contohnya adalah pendidik menyuruh peserta didik menghafal. Peserta didik tersebut belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Pengajaran inkuiri membimbing pelajar melalui pengalaman inkuiri saintifik. Pelajar membina berkenaan idea-idea saintifik melalui pengalaman terus dan interaksi dengan bahan-bahan manipulative, membuat rujukan termasuk pakar, dan berbincang. Pengajaran inkuiri adalah pengajaran yang menggabungkan pengetahuan yang telah ada dengan pengetahuan kemahiran saintifik yang baru diperoleh. Pengajaran inkuiri memerlukan pendidik-pendidik yang mempunyai kemahiran dan pengetahuan berkaitan isi kandungan dan pedagogi bagi pengalaman pelajar mencadangkan persoalan, membentuk pembelajaran mereka sendiri melalui perbincangan dan perdebatan sesama kelompok sendiri.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Zurida dkk, 2005.*Pendekatan Inkuiri- geogle book – Inkuiri sains*, hal 27.



Berdasarkan pernyataan diatas pengajaran dengan pendekatan inkuiri dapat tercapai apabila pendidik bisa menyampaikan bahan pengajaran kepada peserta didik dengan baik. Dengan melakukan pengajaran pendekatan inkuiri pendidik harus bisa mengaktifkan siswa secara keseluruhan karena peserta didik dilatih berpikir, untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.

Tujuan pendidik mengajar mata pelajaran IPA adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas tujuan pendidik mengajar mata pelajaran IPA adalah mengarahkan peserta didik pada pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan keterampilan proses IPA dan mampu mengkaitkan antara konsep yang ada di kelas dengan fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas pendidik adalah menyediakan sarana yang dapat membantu setiap peserta didik untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik .

Proses pendekatan inkuiri menuntun pendidik berperan sebagai fasilitator, narasumber dan konselor dalam kelompok. Menurut Hamalik (2006: 64) menyatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik agar berhasil melaksanakan strategi instruksional adalah:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Farida Nur Kumala, *Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Dasar IPA, Kelas 11 MI Mambalum Jurnal*.(Inspirasi Pendidikan: Universitas Kanjuruhan Malang), h, 594.

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, h. 594.

1. Merumuskan topik inkuiri dengan jelas dan bermanfaat bagi peserta didik
2. Membentuk kelompok yang seimbang, baik akademis maupun sosial.
3. Menjelaskan tugas dan menyediakan balikan kepada kelompok-kelompok dengan cara yang responsive dan tepat waktunya.
4. Sekali-sekali perlu intervensi oleh pendidik terjadi interaksi antar pribadi interaksi yang sehat dan demi kemajuan tugas .
5. Melaksanakan penilaian terhadap kelompok, baik terhadap kemajuan kelompok maupun terhadap hasil- hasil yang dicapai.

Menurut Hamalik (2006: 65) Menyatakan bahwa dalam melakukan pengajaran dengan penerapan pendekatan inkuiri peserta didik dapat dibagi beberapa kelompok. Tiap kelompok memiliki:<sup>8</sup>

1. Seorang ketua kelompok
2. Seorang pencatat
3. Seorang pengarah atau pendorong
4. Seorang pemantau diskusi dan perangkum

Pendekatan inkuiri menuntun peserta didik berperan secara aktif. Pendidik hanya menyajikan beberapa pengetahuan yang mendorong untuk mencari pengetahuan sendiri. Pendekatan inkuiri mengajarkan peserta didik untuk kerja kelompok sedangkan hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menerapkan pendekatan inkuiri adalah memberikan ide, dorongan ingin tahu dan tanggung jawab.

#### **B. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pengembangan sumber daya manusia pada penerapan pendekatan inkuiri adalah merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban

---

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, h. 65.

dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik.

Untuk mewujudkan pengembangan sumber daya manusia pendidik harus mencapai tujuan dari pembelajaran pendekatan inkuiri. Tujuan penerapan Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran dengan pendekatan inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Menurut “Wahyudin” Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu artinya melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan untuk dapat mengkomunikasikan hal-hal yang telah dipahaminya dan yang ada dalam pemikirannya untuk membangun suatu pengetahuan yang akan diperolehnya.<sup>9</sup>

Inkuiri merupakan salah satu pendekatan yang saat ini digunakan oleh pengembang kurikulum khususnya di sekolah-sekolah sebagai pendekatan dalam

---

<sup>9</sup>Sri lindawati, Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis Peserta didik Sekolah Menengah Pertama, Jurnal. (Kab. Pelalawan: Pendidik SMA Negeri Bernas Binaan Khusus).

proses belajar mengajar IPA. Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas beberapa pemikiran dari para ahli pendidikan IPA dan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki keunggulan terutama untuk mengembangkan kemampuan berfikir maupun pengetahuan, sikap dan nilai peserta didik dibanding dengan pendekatan klasikal atau tradisional.<sup>10</sup>

Inkuiri merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh para pengembang kurikulum dalam melakukan proses belajar mengajar IPA tujuan dari pendekatan inkuiri untuk mengembangkan kemampuan berfikir sehingga peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan baru.

Sumber daya manusia berkualitas merupakan salah satu modal dasar keberhasilan pembangunan sosial salah satu modal dasar keberhasilan Menurut (Bahariah 2009) pembangunan nasional Salah satu komponen yang sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan). Pendidikan merupakan salah satu pokok bahasan paling penting dan aktual sepanjang zaman, karena dengan pendidikan orang menjadi maju dan mampu mengelola alam yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya. Menurut (Syah, 2004). Melalui pendidikan manusia juga memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan tuntunan dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang lebih positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya.<sup>11</sup>

Untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan menggunakan

---

<sup>10</sup>Tukidi, Pendekatan Inkuiri dalam Pembaharuan Pembelajaran IPS. *Jurnal*. (Surabaya: FIS Unnes Press, 2011), h. 118.

<sup>11</sup> Evi Sapinatul Bahriah, Etty Sofyatinigrum, Dedi Irwandi, Peningkatan Penguasaan Konsep Keseimbangan Kimia dengan Pendekatan Inkuiri Terintegrasi, *Jurnal* .h.148.

pendekatan inkuiri peneliti menggunakan ranah kognitif untuk mengukurnya. Sehingga dengan adanya Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dengan harapan peserta didik mendapatkan pengalaman langsung untuk meningkatkan kemampuan kerja ilmiah dan penguasaan konsep. Peserta didik perlu diarahkan agar mampu bekerjasama dan tidak belajar secara individu. Prestasi peserta didik bergantung dari bagaimana proses belajar yang dialaminya. Pada dasarnya proses belajar merupakan proses perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan.

### ***C. Pendekatan Inkuiri***

#### **1. Pengertian Pendekatan Inkuiri**

Istilah inkuiri mempunyai kesamaan konsep dengan istilah lain seperti *discovery*, *Problem solving* dan *reflektif Thinking*. Semua istilah ini sama dalam penerapannya yaitu berusaha untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengajaran berbagai permasalahan secara sistematis, sehingga dalam pembelajaran lebih berpusat pada keaktifan peserta didik belajar. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri, sumber belajar menyajikan bahan tidak sampai tuntas, tetapi memberi peluang kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan berbagai cara pendekatan masalah. Sebagaimana dikemukakan oleh Bruner bahwa landasan yang mendasari pendekatan inkuiri ini adalah hasil belajar dengan cara ini lebih mudah diingat, mudah ditransfer oleh peserta didik. Pengetahuan dan kecakapan peserta didik dapat menumbuhkan motif intrinsik karena peserta didik merasa puas atas penemuannya sendiri.

Pendekatan inkuiri ditunjukkan kepada peserta didik dengan cara belajar yang menggunakan cara penelaahan atau pencarian terhadap sesuatu objek secara kritis dan analitis, sehingga dapat membentuk pengalaman belajar yang bermakna.

Peserta didik belajar dituntut untuk dapat mengungkapkan sejumlah pertanyaan secara sistematis terhadap objek yang dipelajarinya sehingga ia dapat mengambil kesimpulan dari hasil informasi yang diperolehnya. Peran pendidik dalam penggunaan pendekatan inkuiri ini adalah sebagai pembimbing / fasilitator yang dapat mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Inkuiri adalah kegiatan yang dilakukan melalui eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, penemuan peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan penemuan peserta didik lainnya.<sup>13</sup>

Dari berbagai pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan pendekatan inkuiri adalah suatu proses pembelajaran yang diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah, merumuskan hipotesis dan melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Pendekatan inkuiri merupakan unsur pendekatan yang terkandung dalam pendekatan Pembelajaran Contextual and learning pembelajaran dengan pendekatan CTL menurut Tritano (2008: 10) adalah ‘konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Muh rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, (Cet. 1 Alauddin : JL.Sultan Alauddin press 2012). H, 72.

<sup>13</sup> Endah Hendarwati, *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar melalui Metode Inkuiry Terhadap Hasil Belajar Peserta didik 2013*, Jurnal.h, 62.

<sup>14</sup> Heri kiswanto, Fadillad dan kusmawati, *Peningkatan aktivitas pada pembelajaran IPA melalui pendekatan Inkuiri di SD*, FKIP: program Studi Pendidik Sekolah Dasar. H,

## **2. Langkah- langkah dan Tahapan-Tahapan yang harus ditempuh oleh Pendidik dalam Melakukan Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri**

Inkuiri dalam buku klasiknya *How We Think* yang diterbitkan pada tahun 1910 menggambarkan indikator- indikator masalah atau situasi

### **a. Mengambarkan Indikator-Indikator Masalah atau Situasi**

Memberikan kemungkinan jawaban atau penjelasan Mengumpulkan bukti-bukti (data) yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran jawaban atau penjelasan.

- 1) Mengambarkan indikator-indikator masalah atau situasi Memberikan kemungkinan jawaban atau penjelasan.
- 2) Mengumpulkan bukti-bukti (data) yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran Jawaban atau penjelasan.
- 3) Menguji kebenaran jawaban sesuai dengan bukti- bukti yang terkumpul diterapkan pada semua jenjang pendidikan dan kelas.
- 4) Merumuskan kesimpulan yang didukung oleh bukti yang terbaik.

Menurut Rapi (2011) mengatakan bahwa langkah-langkah yang dapat ditempuh dengan menggunakan pendekatan inkuiri yaitu sebagaimana dikemukakan oleh A. Trabani:<sup>15</sup>

- 1) Stimulation, sumber belajar mulai dengan bertanya mengajukan persoalan atau memberi persoalan kepada peserta didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
- 2) Problem statement. Peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dipilih dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis.

---

<sup>15</sup> Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* , ( Cet. 1 Alauddin : Jl. Sultan Alauddin press 2012 ). h, 72.

- 3) Data Collection. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis itu, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objeknya, mewawancarai nara sumber, uji coba sendiri dan sebagainya.
- 4) Data processing, semua informasi itu diolah, dilacak, diklasifikasikan, ditabulasikan, kalau mungkin dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) Verification, Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada tersebut, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek terbukti atau tidak.
- 6) Generalization. Berdasarkan hasil verifikasi maka peserta didik menarik generalisasi atau kesimpulan tertentu.

Menurut Rapi (2011) mengatakan bahwa Adapun langkah secara keseluruhan mulai dari perencanaan sampai evaluasi tentang penggunaan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) kegiatan penyampaian rencana program pembelajaran kegiatan ini ditunjukkan untuk mengungkapkan rencana program pembelajaran kegiatan ini ditunjukkan Kegiatan penyampaian rencana program pembelajaran kegiatan ini ditunjukkan untuk mengungkapkan rencana program pembelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik .
- 2) Kegiatan penyampaian rencana program pembelajaran, kegiatan ini ditunjukkan untuk mengungkapkan rencana program pembelajaran, termasuk prosedur pembelajaran yang harus diikuti oleh siwa.

---

<sup>16</sup>Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, h. 73.



3) Proses inquiry, pelaksanaan pembelajaran dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pengajuan permasalahan.
- b) Pengajuan pertanyaan penelitian atau hipotesis
- c) Pengumpulan data
- d) Penarikan kesimpulan
- e) Umpan balik. Kegiatan ini ditujukan untuk melihat respon peserta didik terhadap keseluruhan bahan belajar yang dipelajari kemudian ditarik kesimpulan
- f) Penilaian. Kegiatan penilaian dilakukan oleh sumber belajar baik secara lisan maupun tertulis.
- g) Dalam penggunaan pendekatan inquiry, sumber belajar perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
- h) Peserta didik sudah memiliki pengetahuan konsep dasar yang berhubungan dengan bahan yang dipelajari.<sup>17</sup>
- i) Peserta didik memiliki sikap dan nilai tentang keraguan dan informasi yang diterima. Keingintahuan dalam pengambilan keputusan dan toleran dalam ketidaksamaan.
- j) Memahami Prosedur Pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran inquiry.

Adapun langkah-langkah pendekatan inquiry adalah sebagai berikut:

- a) Orientasi

Merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini pendidik mengkondisikan agar siap melaksanakan proses pembelajaran ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

---

<sup>17</sup>Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, h. 73.

- 1) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik .
- 2) Menjelaskan pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka motivasi belajar peserta didik .<sup>18</sup>

b) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah diantaranya:

- 1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Siswa akan memiliki motivasi yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji.
- 2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti.
- 3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik .

c) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki setiap individu

---

<sup>18</sup> Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* , h. 74.

sejak lahir. Oleh sebab itu, potensi untuk mengembangkan kemampuan harus dibina.<sup>19</sup>

Salah satu cara yang harus dilakukan pendidik untuk mengembangkan hipotesis peserta didik adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d) Mengumpulkan Data.

Mengumpulkan data adalah aktifitas yang memanjang informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh karena itu, tugas dan peran pendidik dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban.<sup>20</sup> Di samping itu menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>19</sup> Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, h, 76.

<sup>20</sup> Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, h ,76.

f) Merumuskan Kesimpulan.

Proses mendeskripsikan temuan diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran sering terjadi.

Menurut Ni Md. Aneda Astari putri 1, Ni Wyn. Arini 2, 1 Md. Tegwh 3 (2013)

Mengatakan bahwa Adapun tahapan dari pendekatan inkuiri (Mulyana, 2012:9) adalah sebagai berikut:

- a) Fase *planning* (perencanaan). Pada fase ini pendidik menyajikan permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, menentukan prosedur untuk menyelesaikan masalah dengan melakukan eksperimen.
- b) Fase *retrieving* (mendapatkan informasi). Pada fase ini peserta didik mencari dan mengumpulkan data mengenai masalah yang diajukan pendidik dari berbagai sumber.
- c) Fase *processing* (memproses informasi). Pada fase ini peserta didik menguji dan membuktikan hipotesisnya dengan melakukan percobaan dan menganalisa hasil pengamatannya pada eksperimen.
- d) Fase *processing* (memproses informasi). Pada fase ini peserta didik menguji dan membuktikan hipotesisnya dengan melakukan percobaan dan menganalisa hasil pengamatannya pada eksperimen.
- e) Fase *creating* (menciptakan informasi). Pada fase ini, peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pengamatannya dan membuat laporan dari kegiatan eksperimen yang telah dilakukan.
- f) Fase *sharing* (mengkomunikasikan informasi). Pada fase ini mempresentasikan hasil pengamatannya dan pendidik mengomentari jalannya diskusi serta memberikan penguatan dan meluruskan hal-hal yang kurang tepat.

- g) Fase *evaluating* (mengevaluasi). Pada fase ini, pendidik memberikan penguatan, penghargaan kepada setiap kelompok yang telah memberikan presentasinya.

Apabila pendekatan inkuiri digunakan dalam kegiatan pembelajaran maka banyak kelebihan yang diperoleh, diantaranya yaitu:

- a) Menumbuhkan situasi keakraban diantara peserta didik karena diberi kesempatan untuk saling berkomunikasi dalam memecahkan suatu permasalahan.
- b) Membiarkan berfikir sistematis dan analitis dalam mengajukan hipotesis dan pemecahan masalah.
- c) Membiarkan berfikir objektif dan empirik yang didasarkan atas pengalaman atau data yang diperoleh.
- d) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran.
- e) Dapat menambah wawasan bagi peserta didik dan sumber belajar karena terjadi saling tukar pengalaman.
- f) Dapat meningkatkan bakat kemampuan individu.
- g) Dapat menghindarkan peserta didik dari cara-cara belajar tradisional (menghafal)
- h) Memberikan waktu bagi peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.
- i) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- j) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- k) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

- l) Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

#### **D. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan faktor yang amat penting untuk diperhatikan oleh setiap pendidik karena hasil belajar yang dicapai peserta didik menunjukkan seberapa jauh peserta didik telah menguasai materi pelajaran dan mencerminkan pula berhasil tidaknya pendidik dalam mengajar. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik maka setiap proses dan hasilnya perlu dievaluasi. Hasil belajar ini menyatakan apa yang akan dapat dilakukan atau dikuasai oleh peserta didik sebagai hasil pembelajaran (Nasution MA, 1989; 61). Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan (Purwanto, 2009: 44).<sup>21</sup>

Hasil belajar dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi (Nasution, 1989: 61).<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Suriyanti. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI MIS Laikang Kab. Pangkep*. Skripsi. (Makassar, Fak. Tarbiyah Dan Keguruan, 2015), h. 14.

<sup>22</sup>Suriyanti. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI MIS Laikang Kab. Pangkep*. Skripsi, h. 15.

Hasil Belajar merupakan suatu yang dicapai melalui proses belajar. Baik tidaknya belajar yang dicapai seseorang tergantung pada proses belajar itu sendiri serta faktor- faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut.

Menurut benyamin S. Bloom ada tiga ranah (domain) hasil belajar. Yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik.<sup>23</sup>

Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dikuasai dari materi yang telah diajarkan mencakup tiga kemampuan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bloom dalam sudjana (2007: 22-32) bahwa tingkat kemampuan atau penugasan yang dapat dikuasai oleh peserta didik mencakup tiga aspek yaitu salah satunya adalah kemampuan kognitif (*kognitif domain*) yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diukur dari pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari 1) Pengetahuan (*knowledge*) mencakup ingatan akan hal- hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. 2) Pemahaman (*comprehension*), mengacu pada kemampuan, memahami makna materi. 3) Penerapan (*application*). 4) analisis (*analysis*), 5) Sintesis (*synthesis*), 6) evaluasi (*evaluation*).

Dalam melakukan penelitian ini dan menjawab rumusan masalah dari penelitian, pola pikir sangat penting. Pola pikir dapat mempermudah langkah-langkah ataupun prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian. Kerangka pemikiran untuk menjawab apakah ada pengaruh pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik .

Pendekatan inkuiri melibatkan pendidik sebagai fasilitator, nara sumber dan konselor dalam kelas. Mengarahkan, membimbing, membina peserta didik dengan penuh tanggung jawab yang digunakan pendidik ketika mengajar didalam kelas. Namun Pendekatan Inkuiri akan dapat mempengaruhi hasil belajar

---

<sup>23</sup> Sitti Mania, *Pengantar Evaluasi Pengajaran* (Cet, 1; Makassar: Aluddin Universitas Press), h. 20.

peserta didik Pengajaran yang dilakukan pendidik dengan menggunakan pendekatan inkuiri secara maksimal akan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik .

#### **E. *Kerangka pikir***

Proses belajar adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pendidik supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik supaya bisa belajar secara baik, Jadi belajar pada intinya bertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan.

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang merangsang murid untuk berfikir menganalisa suatu persoalan sehingga menemukan pemecahan. Pendekatan inkuiri membina kecakapan untuk melihat alasan- alasan yang tepat dari persoalan, sehingga pada akhirnya dapat ditemukan bagaimana cara penyelesaian. Pendekatan inipun adalah membina peserta didik untuk berpikir ilmiah yaitu cara berfikir yang mengikuti jenjang- jenjang tertentu di dalam penyelesaian. Dalam pendekatan inkuiri proses pembelajaran di kelas cenderung menitik beratkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pendidik tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi, sekalipun hal itu sangat diperlukan.

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran IPA lebih diarahkan pada pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan keterampilan proses IPA. Pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri lebih tepat digunakan dalam proses pembelajaran IPA, karena pembelajaran tersebut bisa menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek



penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/ MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Melalui proses pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terhadap pembelajaran IPA, maka pengaruh pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar diperoleh dengan baik.

Untuk lebih jelasnya perhatikan kerangka pikir yang terdapat pada bagan dibawah ini:



### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis, dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu *Quasi Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel- variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

###### **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mannuruki yang berlokasi di Jl. Sultan Alauddin Makassar Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Mannuruki karena dekat dengan lokasi tempat tinggal.

##### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan pendidikan suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian, '' Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RdD'' (cet. XX1, Bandung: Alfaberta, 2014),h. 77.

<sup>2</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 28.

Dilihat dari jenisnya penelitian, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian *Quasi Experimental Design* yang sifatnya melukiskan:

1. Variabel X atau pendekatan inkuiri adalah menuntun peserta didik menemukan sendiri masalah. Peserta didik diajak untuk berpikir kritis dari permasalahan tersebut maka dapat dijadikan satu topik pembahasan yang akan diajarkan melalui pendekatan inkuiri
2. Variabel Y atau hasil belajar peserta didik adalah suatu yang dicapai oleh peserta didik berdasarkan kemampuan peserta didik masing-masing.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek/subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Jadi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik oleh tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian pendidikan dan Sosial*, (Cet, 1, Bandung: Alfaberta). h. 48.

<sup>4</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Cet. 1, Bandung: Alfaberta.2013). h. 9 .

**Tabel 3.1 : Populasi peserta didik kelas 1V SD Negeri Mannurki**

Kelas	Jumlah Peserta didik
IV	30
Jumlah	30

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).<sup>5</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh peserta didik Kelas 1V SD Negeri Mannurki.

Dalam menentukan sampel yang diteliti, peneliti menggunakan teknik adalah sampling jenuh yaitu keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel berjumlah 30 peserta didik. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>6</sup>

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Untuk memperoleh data dari variabel penelitian, dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, dokumen terhadap sekolah SD Negeri Mannurki.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistik untuk penelitian* (cet 21, Bandung, Alfabeta, 2012), h. 26.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 85.

## 1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>7</sup> Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental Design*, sehingga untuk mengetahui hasil belajar ipa peserta didik maka digunakan tes yaitu pre-test dan post-tes. Pre-test digunakan untuk mengukur hasil belajar ipa peserta didik sebelum menggunakan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Sedangkan post-tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri.

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi dapat berupa lembar pengamatan atau check list. Pada alat tersebut, perilaku yang akan diamati sudah ditulis sehingga pada saat peneliti melakukan pengamatan, peneliti tinggal memberi tanda cek atau skor nilai.<sup>8</sup>

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan atau ingatan. Dan teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Statistik untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 62.

<sup>8</sup> Endang mulyatiningsih, *metode penelitian terapan pendidikan*, h. 27.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*'' Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D'', h 145.

Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena- fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan tujuan penelitian di SD Negeri Mannuruki. Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dan hasil belajar peserta didik.

### 3. Dokumen

Dokumen adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi data yang relevan penelitian.

Dokumen penelitian ini digunakan untuk mendapatkan dokumen kelengkapan mengajar pendidik yaitu RPP, silabus, Program Semester, Program Tahunan.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen Penelitian adalah Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut Variabel penelitian.<sup>10</sup>

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

#### **1. Tes Hasil Belajar IPA**

Tes adalah Suatu alat atau prosedur yang terencana dan sistematis untuk mengukur suatu perilaku serta menggambarkan dengan bantuan angka- angka atau kategori tertentu<sup>11</sup>. Jadi, tes hasil belajar ipa adalah tes yang digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar ipa. Dimana dalam penelitian ini tes hasil belajar ipa merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan ipa peserta didik kelas 1V SD Negeri Mannuruki.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan'' Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D''*, h. 102.

<sup>11</sup> Sitti Mania, *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, h. 47.

## 2. Lembar Observasi

Observasi ini berupa lembar pedoman pengamatan untuk mengukur respon peserta didik terhadap pendekatan inkuiri dengan mengamati semua aktifitas dikelas selama proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

## 3. Lembar Dokumen.

Dokumen ini berupa lembar dokumentasi atau cek list, lembar dokumen ini digunakan untuk menggali informasi tentang dokumen sekolah dan lain sebagainya.

### F. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen*

#### 1. Validitas Instrumen

Ada dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh alat ukur untuk memperoleh suatu pengukuran yang cermat, yaitu Validitas dan Reliabilitas. Validitas artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, Validitas dimaksudkan untuk mengukur item-item dalam tes, apakah item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang akan diteliti. Menurut Nunnally dalam Muh. Khalifah Mustami, mengatakan bahwa suatu dinyatakan telah memiliki validasi (kesesuaian atau ketetapan) yang baik jika instrument tersebut benar- benar mengukur apa yang seharusnya hendak diukur.<sup>12</sup>

Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subjek yang ingin diukur. Validitas diusahakan dengan pikiran logis, meminta pendapat orang yang ahli, menggunakan kelompok yang telah diketahui sifatnya, kriteria independen item yang digunakan dalam penelitian ini untuk selanjutnya diuji reliabilitasnya.

---

<sup>12</sup>Muh. Khalifah Mustami, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Cet, 1; Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2005), h. 104 .

Cara mengukur Validitas suatu instrumen yaitu dengan mengkorelasikan skor butir pertanyaan dengan skor totalnya kemudian hasil  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan harga kritis product moment ( $r$  table) apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table maka instrument tersebut Valid, Validitas dapat dihitung dengan rumus korelasi:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Kategori Validitas

0,80- 1,00 : Validitas sangat tinggi

0,60- 0,80 : Validitas tinggi

0,40- 0,60 : Validitas sedang

0,20- 0,40 : Validitas rendah

0,00 - 0,20 : Validitas buruk.<sup>13</sup>

## 2. Reliabilitas Instrumen

Realibilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya, yaitu apabila alat ukur yang digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama. Jadi realibilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal subjek yang sama. Realibilitas instrument tes objektif dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$R_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  = Realibilitas tes secara keseluruhan

$p$  = Proporsi subjek yang menjawab benar butir soal ke  $i$

$q$  = Proporsi subjek yang menjawab salah butir ke  $i$  ( $q = 1 - p$ )

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan'' Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D''*, h. 183.



n = Banyaknya item

S = Standar deviasi (akar varians)

### ***G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

#### **1. Teknik Pengolahan Data**

Adapun dalam penelitian ini menggunakan penelitian pengaruh yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik. Koefisien pengaruh adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, ada dua variabel yaitu pendekatan inkuiri (X) dan hasil belajar (Y)

Berdasarkan masalah, tujuan yang diajukan dalam penelitian maka, penelitian ini menggunakan pendekatan pendidikan dengan jenis penelitian kuantitatif. Sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

Pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dapat dilakukan pengumpulan data melalui tes, observasi dan dokumen, selanjutnya data yang diperoleh dari hasil tes, observasi dan dokumen akan diolah dengan menggunakan rumus analisis data deskriptif dan inferensial.

#### **2. Analisis Data**

##### **a. Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara verbal tentang peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diadakan tes. Adapun statistik deskriptif yang dimaksud yaitu:

##### **1) Persentase**

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana:

P = Angka persentase

$f$  = Frekuensi yang akan dicari persentasenya

N = banyaknya subjek yang memiliki nilai.<sup>14</sup>

2) Menghitung Rata- Rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i X_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata – rata

$F_i$  = frekuensi ke- $i$

$x_i$  = Nilai tengah<sup>15</sup>

**Mengkategorikan hasil belajar peserta didik dengan pedoman dibawah ini!**

**Tabel 3.2 : Kategori Hasil Belajar Peserta didik**

No.	Tingkat penguasaan	Kategori Hasil Belajar
1	0-34	Sangat rendah
2	35-54	Rendah
3	55-64	Sedang
4	65- 84	Tinggi
5	85- 100	Sangat Tinggi

Sumber: *Standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2003*

<sup>14</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Cet. XXIV, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). H, 43

<sup>15</sup> Muhammad Arif Tiro, *Dasar- Dasar Statistika*, h. 121.

## b. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil.<sup>16</sup>

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendekatan terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas 1V SD Negeri Mannuruki.

### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametris. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang tidak berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik statistik itu adalah statistik nonparametris.<sup>17</sup>

Teknik pengujian normalitas data dapat menggunakan rumus Chi kuadrat ( $\chi^2$ )

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Arif Tiro, dasar-dasar Statistika, (Cet VII, Makassar; State University of Makassar press, 2006). H. 133.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Cet 21, Bandung.: Alfabeta, 2012), H. 79.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, H. 107.

## 2) Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan dengan beberapa langkah-langkah berikut :

- a) Mencari Md dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

$\sum d$  = Jumlah deviasi

$n$  = subjek pada sampel

- b) Mencari harga  $\sum x^2 d$  dengan menggunakan rumus :

$$\sum x^2 d = \sum d^2 \frac{(\sum d)^2}{n}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$d^2$  = Deviasi kuadrat

$n$  = Subjek pada sampel

- 1) Menentukan harga t dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan Pretest dan posttest

$\sum d$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Nana Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung; Tarsito, 1996), h. 20.

- 2) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan dalam kaidah pengujian signifikan :

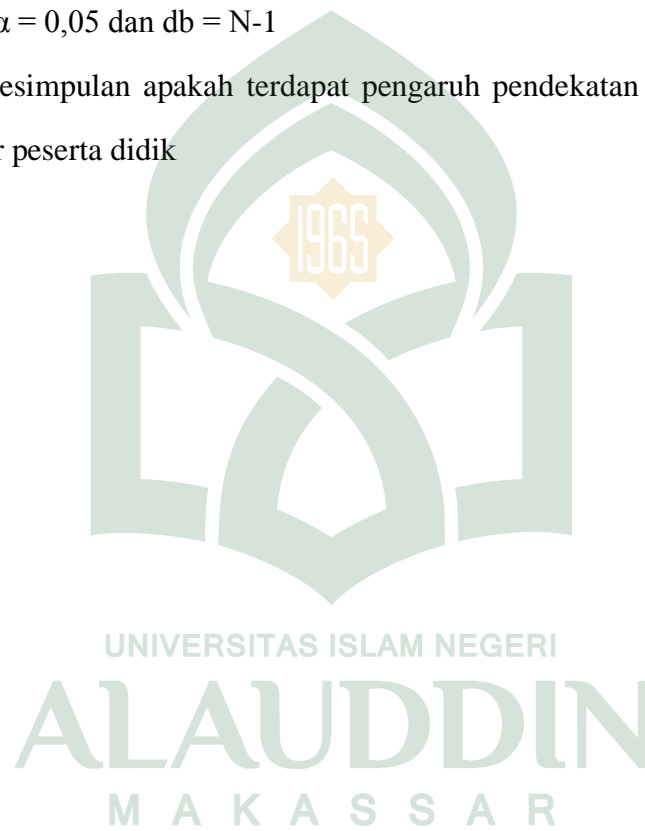
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima

- a) Menentukan harga  $t_{tabel}$

Mencari  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = N-1$

- b) Membuat kesimpulan apakah terdapat pengaruh pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik



## BAB 1V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum SD Negeri Mannuruki

###### a. Selayang Pandang SD Negeri Mannuruki

SD Negeri mannuruki adalah suatu lembaga pendidikan formal yang awalnya merupakan SD Inpres bontomanai 1975 kemudian dimekarkan 1986 menjadi SD Negeri Mannuruki. Di Kecamatan Tamalate yang didalamnya diatur secara sistematis menurut sistem pendidikan yang berlaku dan bernaung dibawah Dinas Pendidikan Nasional, sebagaimana sekolah-sekolah formal lainnya.

###### b. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Mannuruki

Keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Mannuruki sudah memadai dilihat dari fasilitas yang terlihat pada sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana SD Negeri Mannuruki pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Keadaan Sarana Dan Prasarana SD Negeri Mannuruki**

No	Nama sarana dan prasarana	Banyaknya	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah, tata usaha, ruang pendidik	1	Baik
2	Ruang kelas	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	W. C Kamar mandi	1	Baik
5	Kantin	1	Baik

Sumber: Data TU SD Negeri Mannuruki kecamatan tamalate kota makassar

**c. Keadaan Peserta Didik, Pendidik dan Pegawai SD Negeri Mannuruki**

Adapun keadaan peserta didik, pendidik dan pegawai SD Negeri Mannuruki tahun ajaran 2016/ 2017 dari kelas 1 sampai kelas 6 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Keadaan SiswaSD Negeri Mannuruki Tahun Ajaran 2016/ 2017**

No	Kelas	Jumlah laki-laki dan Perempuan
1	1	27
2	2	32
3	3	40
4	4	30
5	5	38
6	6	37
Jumlah		204

*Sumber: Data TU SD Negeri Mannuruki kecamatan tamalate kota makassar*

Berikut keadaan tenaga edukatif dan tenaga administrasi SD Negeri Mannuruki, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Keadaan Pendidik dan Pegawai.**

No	Nama Guru/ Pegawai	Status Kepagawaian	Jabatan
1	Abd. Rahman	Pendidik Hanorer	Non
2	Adriani Abas	Pendidik Mata pelajaran	PNS
3	Faidhah Sarifudin	Pendidik Kelas	PNS
4	Fitrah budi	Pendidik Kelas	PNS

5	Habibi Musa	Pendidik Kelas	Non PNS
6	Haikal	Pendidik Mata Pelajaran	Non PNS
7	Ihlas Hafid	PNS	Tenaga Administrasi
8	Jusnaedah	Pendidik Mata Pelajaran	Non PNS
9	Kamsinah	Pendidik Kelas	PNS
10	Mantasia	Pendidik Kelas	PNS
11	Neneng Nur endah	Kepala Sekolah	PNS
12	Nurhayati	Pendidik Kelas	PNS
13	Nurmala tasrif	Pendidik Mata Pelajaran	PNS
14	Rika	Pendidik Mata Pelajaran	PNS
15	Sahrul	Pendidik Mata Pelajaran	PNS
16	St. Nuraeni	Pendidik Mata Pelajaran	PNS
17	Supiati,S.pd	Pendidik Mata Pelajaran	PNS

Sumber: *Data TU SD Negeri Mannuruki kecamatan tamalate kota makassar*

#### **d. Visi dan Misi**

##### **1) Visi**

Terwujudnya sekolah yang unggul, berprestasi, berlandaskan keimanan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan lingkungan.

##### **2) Misi**

a) Menyiapkan sumber daya pendidik dan tenaga pendidikan yang berkualitas



- b) Menghasilkan lulusan sekolah yang berkualitas bersaing dengan satuan pendidikan yang sederajat
- c) Menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi dan multi media
- d) Warga negara yang patuh dan amanah patuh menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- e) menjadikan sekolah sebagai sumber pendidikan dan pembelajaran lingkungan yang sehat dan ramah anak
- f) Mendorong partisipasi sekolah dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan ramah anak
- g) Mengolah sampah sekolah menjadi barang bermanfaat dan bernilai ekonomi
- h) Menciptakan sekolah yang bebas polusi sanitasi yang baik dan bebas banjir

## **2. Penerapan Pendekatan Inkuiri di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki**

Penerapan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA mendapat respon baik dari peserta didik, Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar peserta didik dan pemahamannya terhadap materi yang diberikan cenderung mengalami peningkatan dari pertemuan I, II, III dan IV, peserta didik yang bertanya maupun menjawab pertanyaan masih sedikit, Peserta didik yang mampu memecahkan masalah terhadap masalah yang disampaikan oleh pendidik yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan melalui pendekatan inkuiri masih sedikit, peserta didik yang aktif mendiskusikan tugas yang diberikan bersama teman kelompoknya dan peserta didik yang mampu mengembangkan proses berpikirnya masih sangat sedikit.

Aktifitas belajar peserta didik pada pertemuan II, III, IV mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan 1. Peserta didik menjadi aktif dan interaksi belajar peserta didik dengan Peserta didik, peserta didik dengan pendidik berjalan

dengan baik. Hal ini ditandai dengan jumlah peserta didik bertanya meningkat serta mulai ada peserta didik yang menanggapi pertanyaan dari peserta didik atau guru, bahkan peserta didik sudah mampu mengembangkan proses berpikir kritis, karena pembelajaran dengan penerapan pendekatan inkuiri menuntun peserta didik untuk berpikir kritis.

Hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu: 1) peserta didik aktif mendiskusikan tugas yang diberikan bersama teman kelompoknya dengan penerapan pendekatan inkuiri dan peserta didik sudah mampu mengembangkan proses berpikir secara kritis, proses berpikir dilakukan interaksi antara pendidik dengan siswa, peserta didik dengan peserta didik 2) penerapan pendekatan inkuiri berusaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengajaran berbagai permasalahan secara sistematis karena penerapan pendekatan inkuiri pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pendidik hanya bertugas sebagai membimbing, mengarahkan 3) Penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA, secara umum direspon baik oleh peserta didik, hal ini dapat dilihat dari aktivitas peserta didik, penerapan pendekatan inkuiri dapat mengaktifkan peserta didik secara aktif, seperti peserta didik mengidentifikasi, mengajukan pertanyaan berkaitan dengan masalah, merumuskan hipotesis dan melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan perlakuan menggunakan penerapan pendekatan inkuiri di SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan, hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran.

berlangsung, Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat mengalami peningkatan yaitu sebanyak 120 orang (100%), Peserta didik yang bertanya pada saat pembelajaran materi yang diajarkan mengalami peningkatan dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 55 orang (45.8%), Peserta didik yang bisa memecahkan masalah yang disampaikan yang diajarkan melalui pendekatan inkuiri mengalami peningkatan dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 60 orang (50%), Peserta didik yang aktif terhadap materi yang diajarkan mengalami peningkatan dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 88 orang (73.3%), Peserta didik yang fokus terhadap materi yang diajarkan mengalami peningkatan dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 78 orang (65%), Peserta didik yang aktif mendiskusikan tugas yang diberikan bersama teman kelompoknya mengalami peningkatan dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 90 orang (79.2%), Peserta didik yang mampu mengembangkan proses berpikirnya pada saat pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 68 orang (56.7%), Kelompok yang bisa menemukan sendiri jawaban dengan melakukan pendekatan masalah melalui pembelajaran pendekatan inkuiri dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 24 orang (100%), Kelompok yang menjawab dengan benar atas pernyataan yang diajukan dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 17 orang (70.8%), Kelompok yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar atas pernyataan yang diajukan dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 7 orang (19.2%), Peserta didik yang keluar masuk selama proses pembelajaran berlangsung dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 5 orang (0.04%) dari sampel penelitian, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti/

pendidik telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diharapkan dalam pelaksanaan pendekatan inkuiri. Dengan kata lain peneliti/pendidik memahami langkah- langkah pembelajaran pendekatan inkuiri, sebagaimana tabel dibawah ini!

**Tabel 4.4**  
**Aktivitas belajar Peserta didik Selama Proses Pembelajaran dengan**  
**Penerapan Pendekatan Inkuiri**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Jumlah	
		1	2	3	4	F	%
1	Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran	30	30	30	30	120	100
2	Peserta didik yang bertanya pada saat pembelajarn materi yang diajarkan	5	10	20	20	55	45.8
3	Peserta didik yang bisa memecahkan masalah yang disampaikan yang diajarkan melalui pendekatan inkuiri	10	15	15	20	60	50
4	Peserta didik yang aktif terhadap materi yang diajarkan	15	20	25	28	88	73.3
5	Peserta didiky yang fokus terhadap materi yang diajarkan	10	15	27	26	78	65
6	Peserta didik yang aktif	20	20	25	25	90	79.2

	mendisusikan tugas yang diberikan bersama teman kelompoknya						
7	Peserta didik yang mampu mengembangkan proses berpikirnya pada saat pembelajaran dengan pendekatan inkuiri	15	15	15	23	68	56.7
8	Kelompok yang bisa menemukan sendiri jawaban dengan melakukan pendekatan masalah melalui pembelajaran pendekatan inkuiri	kelo mpk 1,2, 3,4 5,6	Kelo mpok 1,2,3, 4, 5,6	kelo mpk 1,2,3 ,4, 5,6	kelo mpk 1,2,3, 4, 5,6	24	100
9	Kelompok yang menjawab dengan benar atas pernyataan yang diajukan	kelo mpk 2,3, 4	Kelo mpk 1, 2, 4,5	Kelo mpo k 3,4, 5,6	kelo mpk 1,2,3, 4, 5,6	17	70.8
10	Kelompok yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar	Kelo mpo k 1, 5,6	Kelo mpk 3, 6	Kel mpk 2, 1	-	7	29.1
11	Peserta didik yang keluar masuk selama proses	1	2	1	1	5	4.16

	pembelajaran berlangsung						
--	--------------------------	--	--	--	--	--	--

*Sumber data: Diolah dari hasil observasi penerapan pendekatan inkuiri*

### **3. Pendekatan Inkuiri dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki**

a. Hasil belajar peserta didik yang Diajar tanpa penenerapan pendekatan inkuiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar, penulis mengumpulkan data dari instrument tes melalui nilai hasil pre-test peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Belajar Peserta didik yang Diajar Tanpa Penerapan Pendekatan Inkuiri**

No	Nama	Nilai
1	Muh. Nur Awal Putra	30
2	Muh. Ade Saputra	43
3	Novan Olyan Saputra	55
4	Muh. Fatir Aljibrin	65
5	Muh. Abdi Manaf	52
6	Muh. Ilham Gani	60
7	Ahmad Reski Saputra	56
8	Muh Sabri Sapit	36
9	Fahri Syam Alamsyah	60
10	Muh. Faisal	41
11	Muh. Nur Ibrahim	88
12	Muh. Umar Pramadani	68
13	Muh. Ali Malikullah	80

14	Azazul Usul	65
15	Ahmad Alifatir	65
16	Irnowati Nur Epaika	38
17	Niswa Fairusia	64
18	Febriana Cessani	65
19	Annisa	37
20	Sarah Aulia	30
21	Febi Febrianti	33
22	Mutmainna Assani	32
23	Musfira Ayuriski	32
24	Fairs Fauziah	32
25	Fidela Dwi Fahira	33
26	Aksyarayanti. H	32
27	Dewi Pratita	46
28	Fatimah Azzahrah	85
29	Nazwa Marwa	49
30	Nilam Sasrtra Jingga	70

Sumber: *Data TU SD Negeri Mannuruki kecamatan tamalate kota Makassar*

Nilai *Pre-test*

Jumlah Keseluruhan peserta didik yang terdapat pada tabel diatas adalah 30 orang, adapun nilai yang diperoleh peserta didik adalah yang mendapat nilai 88 ada 1 orang, yang mendapat nilai 85 berjumlah 1 orang, yang mendapat nilai 84 terdapat 1orang, yang mendapat nilai 68 terdapat 1 orang, yang mendapat nilai 65 terdapat 4 orang, yang mendapat nilai 64 terdapat 1 orang, yang mendapat nilai 60 terdapat 2 orang, yang mendapat nilai 60 terdapat 2 orang, yang mendapat nilai 56 terdapat 1 orang, yang mendapat nilai 55 terdapat 1 orang, yang mendapat nilai 52

terdapat 1 orang, yang mendapat nilai 49 terdapat 1 orang, yang mendapat nilai 46 terdapat 1 orang, yang mendapat nilai 43 terdapat 2 orang, yang mendapat nilai 41 terdapat 1 orang, yang mendapat nilai 38 terdapat 1 orang, yang mendapat nilai 36 terdapat 1 orang, yang mendapat nilai 36 terdapat 1 orang, yang mendapat nilai 33 terdapat 1 orang, yang mendapat nilai 32 terdapat 2 peserta didik, 30 terdapat 2 peserta didik.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi**

No	xi	fi	xi. fi	xi-x	(xi-x) <sup>2</sup>	fi (xi-x) <sup>2</sup>
1	88	1	88	34.07	1160.7649	1160. 765
2	85	1	85	31.07	965.3449	965. 3449
3	84	1	84	30.07	904.2049	904. 2049
4	80	1	80	26.07	679.2049	619. 6449
5	75	1	75	21.07	443.9449	443. 9449
6	70	2	140	16.07	258.2449	516. 4898
7	68	1	68	14.07	197.9649	197. 9649
8	65	4	260	11.07	122.5449	490.1796
9	64	1	64	10.07	101.4049	1. 4049
10	60	2	120	6.07	36.8449	73. 6898
11	56	1	56	2.06	4.2849	4. 2849
12	55	1	55	1.07	1.1449	1. 1449
13	52	1	53	-1.93	3.7249	3. 7249
14	49	1	49	-4.93	24.3049	24. 3049
15	46	1	46	-7.93	62.8849	62. 8849
16	43	2	86	-10.93	119.6449	238. 9298
17	41	1	41	-12.93	167.1849	167. 1849



18	38	1	38	-15.93	253.7649	253.7649
19	36	1	36	-17.93	321.4849	321.4849
20	33	1	33	-20.93	438.0649	438.0649
21	32	2	32	-21.93	480.9249	961.8498
22	2	2	30	-23.93	572.6449	1145.29
Jumlah	1250	30	1618	63.54	7320.7878	9056.547

Sumber: Nilai pre-tes peserta didik SD Negeri Mannuruki pada mata pelajaran

IPA materi daur hidup hewan

Menghitung nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) =  $\frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$

$$= \frac{1618}{30}$$

$$= 53.93$$

Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f (X_i - \bar{X})^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{9056.547}{30-1}}$$

$$= 17.672$$

**Tabel 4.7**

#### Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Tingkat penguasaan	Kategori	Frekuensi
1	0-34	Sangat rendah	5
2	35-54	Rendah	8
3	55-64	Sedang	5
4	65-84	Tinggi	10
5	85-100	Sangat tinggi	2
Jumlah			30

*Sumber: Hasil pre-tes SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota*

*Makassar*

Kategori rendah berdasarkan hasil penelitian terdapat 8 peserta didik, kategori Sedang berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 peserta didik, kategori Tinggi berdasarkan hasil terdapat 10 peserta didik, kategori sangat tinggi terdapat 2 peserta didik.

Adapun statistik deskriptif yang dimaksud yaitu:

1) Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang akan dicari persentasenya

N = banyaknya subjek yang memiliki nilai.<sup>1</sup>

Jika tes hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam lima kategori berdasarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Rumus: } P &= \frac{f}{N} \times 100 \\ &= \frac{5}{30} \times 100\% \\ &= 16.66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Rumus: } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{8}{30} \times 100\% \\ &= 26.66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Rumus: } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{5}{30} \times 100\% \end{aligned}$$

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. XXIV, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). H, 43

$$= 16.66 \%$$

$$\begin{aligned} \text{d) Rumus: } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{10}{30} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e) Rumus: } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2}{30} \times 10 \\ &= 6.66 \end{aligned}$$

**Tabel 4.8**

**Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Pengkatogorikan Skor Hasil Pretes Peserta didik yang diajar Tanpa Menggunakan Penerapan Pendekatan**

**Inkuiri**

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-34	5	16.66	Sangat rendah
35- 54	8	26.66	Rendah
55- 64	5	16.66	Sedang
65- 84	10	33.33	Tinggi
85-100	2	6.66	Sangat tinggi

Sumber: Hasil pre-tes SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Kategori peserta didik yang mendapat nilai sangat tinggi berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 2 peserta didik, yang mampu mengerjakan soal sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian terdapat 2 peserta didik dengan persentase 6.66 %, dikategorikan sangat tinggi

Kategori peserta didik yang mendapat nilai tinggi berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 10 yang mampu mengerjakan soal

sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian terdapat 10 peserta didik dengan persentase 33.33 %, dikategorikan tinggi.

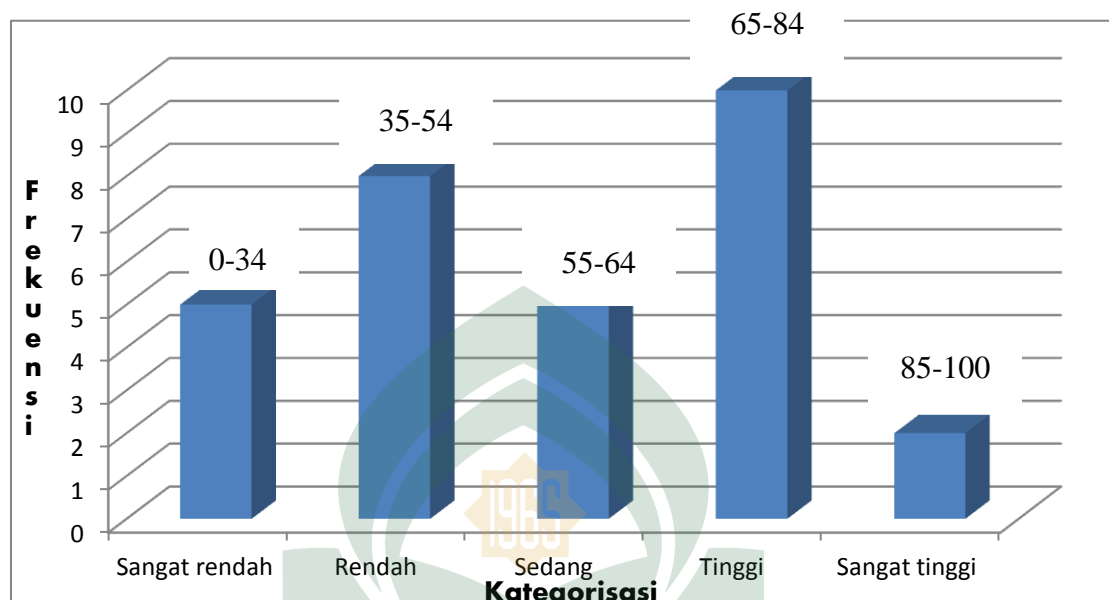
Kategori peserta didik yang mendapat nilai sedang berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 5 yang mampu mengerjakan soal sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian terdapat 10 peserta didik dengan persentase 16.66%, dikategorikan sedang.

Kategori peserta didik yang mendapat nilai rendah berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 8 yang belum mampu mengerjakan soal sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian terdapat dengan persentase 26.66% dikategorikan rendah

Kategori peserta didik yang mendapat nilai sangat rendah berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 8 yang belum mampu mengerjakan soal sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian terdapat 8 peserta didik dengan persentase 16.66% dikategorikan sangat rendah

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil skor peserta didik kelas IV SD Negeri Mannuruki sebelum menggunakan penerapan pendekatan inkuiri dikategorikan tinggi, hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata peserta didik 33.33% pada kategori tinggi sebanyak 10 peserta didik dari 30 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian dengan persentase (33.33).

Lebih jelasnya, nilai hasil belajar *pre-test* yang diperoleh peserta didik kelas IV SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat digambarkan melalui histogram berikut:

**Bagan 4.1 Kategori Hasil Belajar Peserta didik**

Sumber: *Kategorisasi hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Mannuruki*

b. Hasil Belajar Peserta didik yang Diajar dengan Penerapan Pendekatan Inkuiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar, penulis mengumpulkan data dari instrumen tes melalui nilai hasil belajar *post-test* peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.9****Hasil Belajar Siswayang Diajar dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri**

No	Nama	Nilai
1	Muh. Nur Awal Putra	65
2	Muh. Ade Saputra	90
3	Novan Olyan Saputra	75
4	Muh. Fatir Aljibran	70
5	Muh. Abdi Manaf	80
6	Muh. Ilham Gani	85
7	Ahmad Reski Saputra	75

8	Muh Sabri Sapit	70
9	Fahri Syam Alamsyah	80
10	Muh. Faisal	85
11	Muh. Nur Ibrahim	88
12	Muh. Umar Pramadani	75
13	Muh. Ali Malikullah	75
14	Azazul Usul	75
15	Ahmad Alifatir	75
16	Irnawati Nur Epaika	80
17	Niswa Fairusia	88
18	Febriana Cessani	76
19	Annisa	75
20	Sarah Aulia	75
21	Febi Febrianti	75
22	Mutmainna Assani	70
23	Musfira Ayuriski	70
24	Fairs Fauziah	75
25	Fidela Dwi Fahira	85
26	Aksyarayanti. H	96
27	Dewi Pratita	84
28	Fatimah Azzahrah	75
29	Nazwa Marwa	85
30	Nilam Sasrtra Jingga	85

*Sumber: Data TU SD Negeri Mannuruki kecamatan tamalate kota Makassar*

*Nilai post-test*

Jumlah Keseluruhan peserta didik adalah 30 orang, adapun nilai yang diperoleh peserta didik adalah yang mendapat nilai 65 ada 1 orang, yang mendapat nilai 70 terdapat 4 orang, yang mendapat nilai 75 terdapat 11 orang, yang mendapat nilai 76 terdapat 1 orang, yang mendapat nilai 80 terdapat 2 orang, yang mendapat nilai 84 terdapat 1 orang, yang mendapat nilai 85 terdapat 6 orang, yang mendapat nilai 88 terdapat 2 orang, yang mendapat nilai 90 terdapat satu orang, yang mendapat nilai 96 terdapat satu orang

**Tabel 4.10**

**Distribusi Frekuensi**

No	$X_i$	$F_i$	$X_i.F_i$	$X_i - X$	$(X_i - X)^2$	$F_i (X_i - X)^2$
1	96	1	96	17.27	298.2529	298.2529
2	90	1	90	11.27	127.0129	127.0129
3	88	2	176	9.27	85.9329	171.8658
4	85	6	510	6.27	39.3129	235.8774
5	84	1	84	5.27	27.7729	27.7729
6	80	2	160	1.47	2.1609	4.3218
7	76	1	76	-2.37	7.4529	7.4529
8	75	11	825	-3.73	13.9129	153.0419
9	70	4	280	-8.37	76.2129	304.8516
10	65	1	65	-13.73	188.5129	188.5129
Jumlah	809	30	2362	21.9	866.537	1518.963

Sumber: Nilai post-test peserta didik SD Negeri Mannuruki pada mata pelajaran

IPA materi daur hidup hewan

$$\begin{aligned}
 \text{Menghitung nilai rata-rata } (\bar{x}) &= \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{2362}{30} \\
 &= 78.73
 \end{aligned}$$

Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum f (X_i - \bar{X})^2}{N-1}} \\
 &= \sqrt{52.37803} \\
 &= 7.237
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.11**

**Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Tingkat penguasaan	Kategori	Frekuensi
1	0-34	Sangat rendah	-
2	35-54	Rendah	-
3	55-64	Sedang	-
4	65-84	Tinggi	20
5	85-100	Sangat tinggi	10
Jumlah			30

Sumber: Hasil pre-tes SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota

Makassar

Kategori tinggi berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 peserta didik, kategori sangat tinggi berdasarkan hasil penelitian terdapat 10 peserta didik.

1) Adapun statistik deskriptif yang dimaksud yaitu:

Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana:



P = Angka persentase

F = Frekuensi yang akan dicari persentasenya

N = banyaknya subjek yang memiliki nilai.<sup>2</sup>

Jika tes hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam lima kategori berdasarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Maka hasil sebagai berikut:

a) Rumus:  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$   
 $= \frac{0}{30} \times 100\%$   
 $= 0 \%$

b) Rumus:  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$   
 $= \frac{0}{30} \times 100\%$   
 $= 0 \%$

c) Rumus:  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$   
 $= \frac{0}{30} \times 100\%$   
 $= 0 \%$

d) Rumus:  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$   
 $= \frac{20}{30} \times 100\%$   
 $= 66.66\%$

e) Rumus:  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$   
 $= \frac{10}{30} \times 100\%$   
 $= 33.3\%$

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Cet. XXIV, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). H, 43

**Tabel 4.12**

**Distribusi Frekuensi dan Persentase Serta Pengkatogorikan Skor  
Hasil *Post-test* Peserta didik yang diajar dengan Menggunakan Penerapan  
Pendekatan Inkuiri**

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-34	-	-	-
35- 54	-	-	-
55- 64	-	-	-
65- 84	20	66.66	Tinggi
85-100	10	33.33	Sangat tinggi

*Sumber: Data hasil belajar post-tes peserta didik kelas IV SD Negerimannuruki*

Kategori peserta didik yang mendapat nilai sangat tinggi berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 10 peserta didik, yang mampu mengerjakan soal sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian terdapat 10 peserta didik dengan persentase 33.33 %, dikategorikan sangat tinggi

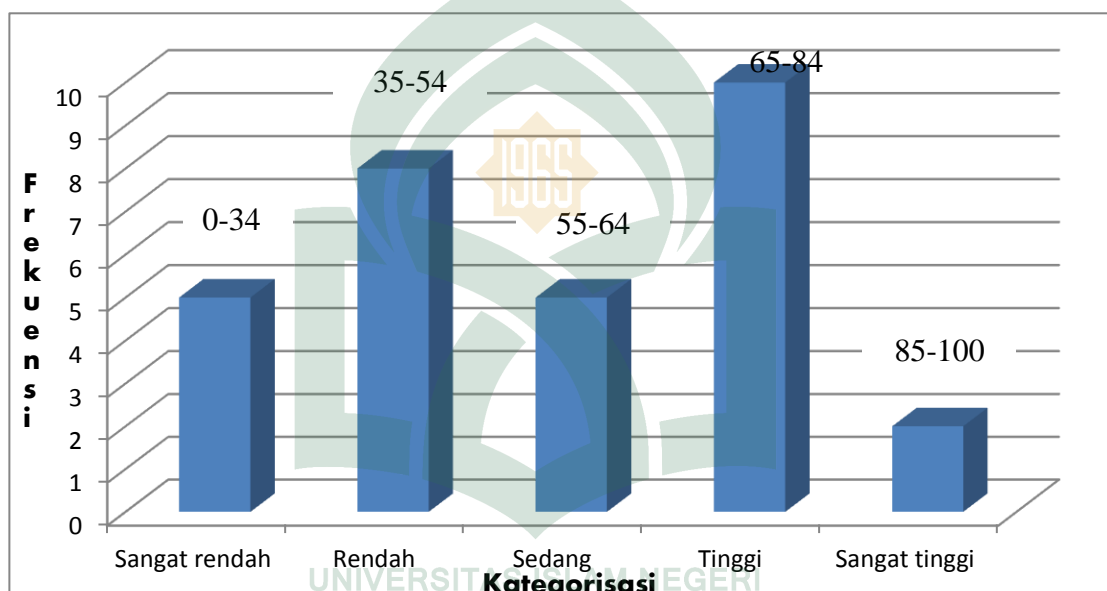
Kategori peserta didik yang mendapat nilai tinggi berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat 20 peserta didik, yang mampu mengerjakan soal sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian terdapat 20 peserta didik dengan persentase 66.66%, dikategorikan tinggi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil skor siswakelas 1V SD Negeri mannuruki sebelum menggunakan penerapan pendekatan inkuiri dikategorikan tinggi, hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata

peserta didik 66.66% pada kategori tinggi sebanyak 22 peserta didik dari 30 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian dengan persentase (66.66). Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Mannuruki.

Lebih jelasnya, nilai hasil belajar *post-test* yang diperoleh peserta didik kelas IV SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat digambarkan melalui histogram berikut.

**Gambar 4.2**



Sumber: *Kategorisasi hasil belajar pre-test siswakesel IV SD Negeri Mannuruki*

Data pada tabel distribusi frekuensi *pre-test* yang diajar tanpa menerapkan pendekatan inkuiri dan *post-test* yang diajar menerapkan pendekatan inkuiri dapat disimpulkan seperti tabel dibawah ini

**Tabel 4.13**

**Niai Statistik Deskriptif Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai terendah	30	65
Nilai tertinggi	88	96

Nilai rata-rata	53.93	78.73
-----------------	-------	-------

*Sumber: Nilai Pre-test dan post-test siswa Kecamatan Tamalate Kota Makassar berdasarkan pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan*

#### 1) Pre-test

Skor maksimum diperoleh, yang diajar tanpa penerapan Pendekatan Inkuiri, adalah 88, sedangkan skor terendah adalah 30 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 53,93.

#### 2) Post-test

Skor maksimum diperoleh, yang diajar menggunakan Penerapan Pendekatan Inkuiri adalah 96, sedangkan skor terendah adalah 65 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 78,73.

Berdasarkan hasil pretes dan posstest diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA dibandingkan dengan sebelum penerapan pendekatan inkuiri, yakni nilai rata-rata 53.935, setelah penerapan pendekatan inkuiri hasil belajar IPA meningkat, yakni nilai rata-rata posttest adalah 78.73, dengan selisih sebanyak 24.8 dapat disimpulkan penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas 1V SD Negeri Mannuruki

### **4. Pengaruh Penerapan Pendekatan Inkuiri terhadap Hasil Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran IPA Kelas 1V SD Negeri Mannuruki**

#### a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor hasil belajar IPA pokok bahasan daur hidup hewan untuk kelas eksperimen dari populasi berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) = Populasi berdistribusi normal, jika  $(\chi^2)_{hitung} > (\chi^2)_{tabel}$

Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) = Populasi tak berdistribusi normal, jika  $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$ .

**Tabel 4.13**

**Pengujian Normalitas Data**

Alternatif pilihan	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Pendekatan Inkuiri	30	15	15	225	15
Non Pendekatan Inkuiri	30	15	15	225	15
Jumlah	60	30	30	450	30

*Sumber: Data hasil pengujian normalitas data siswa dalam mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Mannuruki*

Dimana frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ) untuk hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan inkuiri dan diajar tanpa pendekatan inkuiri wanita = 50%. Jadi  $50\% \times 30 = 15$ .

Berdasarkan  $dk = 1$  dan kesalahan 5%, maka diperoleh harga Chi kuadrat Tabel = 3,841, sedangkan harga Chi Kuadrat hitung diperoleh sebesar 15. Ternyata harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel ( $15 > 3,841$ ). Karena  $(\chi^2)_{hitung} > (\chi^2)_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti data hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan inkuiri dan yang diajar tanpa pendekatan inkuiri berdistribusi normal.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik yang diajar dengan tanpa pendekatan inkuiri berbeda secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pendekatan inkuiri.

Berdasarkan dengan hipotesis yakni “terdapat pengaruh pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar siswadalam mata pelajaran IPA di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik t (uji-t)

**Tabel 4.14**

**Analisis Nilai Sebelum dan Setelah Penerapan Pendekatan Inkuiri**

No	X <sub>1</sub> (Pretest)	X <sub>2</sub> (Posttest)	d= X <sub>2</sub> - X <sub>1</sub>	d <sup>2</sup>
1	30	65	35	1225
2	43	90	47	2209
3	55	75	20	400
4	65	70	5	25
5	52	80	28	784
6	60	85	25	625
7	56	75	19	361
8	36	70	34	1156
9	60	80	20	400
10	41	85	44	1936
11	88	88	0	0
12	68	75	7	49
13	80	75	5	25
14	65	75	10	100
15	65	75	10	100
16	38	80	42	1764
17	64	88	24	576
18	65	76	11	121
19	37	75	38	1444

20	30	75	45	2025
21	33	75	42	1764
22	32	70	38	1444
23	32	70	38	1444
24	32	75	43	1849
25	33	85	52	2704
26	32	96	64	4096
27	46	84	38	1444
28	85	75	-10	100
29	49	85	36	1296
30	70	85	15	225
	1542	2357	815	31691

Sumber: Analisis Nilai *prê-test* dan *pos-test* peserta didik dalam mata pelajaran

IPA SD Negeri Mannuruki

a) Mencari Md dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{815}{30}$$

$$Md = 27.16$$

b) Mencari harga  $\sum x^2 d$  dengan menggunakan rumus :

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

$$\sum x^2 d = 31691 - \frac{(815)^2}{30}$$

$$= 31691 - \frac{664225}{30}$$

$$= 31691 - 2$$

$$= 9550.167$$

c) Menentukan harga t dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{27,16}{\sqrt{\frac{9550.167}{30(30-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{27,16}{\sqrt{\frac{9550.167}{870}}}$$

$$= \frac{27,16}{\sqrt{10.9772}}$$

$$= \frac{27,16}{3,3132}$$

$$t_{hitung} = 8,19$$

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan dalam

kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima

e) Menentukan harga  $t_{tabel}$

Mencari  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } dk = N-1 = 30-1 = 29.$$

$$t_{tabel} = 2,045$$

f) Menarik Kesimpulan

Setelah menentukan  $t_{hitung} 8,19 > t_{tabel} 2,045$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Berdasarkan uji signifikan tersebut,



maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik pada SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Pendekatan Inkuri di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa penerapaaan pendekatan inkuiri yaitu sebanyak Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat mengalami peningkatan yaitu sebanyak 120 orang (100%), Peserta didik yang bertanya pada saat pembelajaran materi yang diajarkan mengalami peningkatan dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 55 orang (45.8%), Peserta didik yang bisa memecahkan masalah yang disampaikan yang diajarkan melalui pendekatan inkuiri mengalami peningkatan dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 60 orang (50%), Peserta didik yang aktif terhadap materi yang diajarkan mengalami peningkatan dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 88 orang (73.3%), Peserta didik yang fokus terhadap materi yang diajarkan mengalami peningkatan dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 78 orang (65%), Peserta didik yang aktif mendiskusikan tugas yang diberikan bersama teman kelompoknya mengalami peningkatan dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 90 orang (79.2%), Peserta didik yang mampu mengembangkan proses berpikirnya pada saat pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 68 orang (56.7%), Kelompok yang bisa menemukan sendiri jawaban dengan melakukan pendekatan masalah melalui pembelajaran pendekatan inkuiri dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 24 orang (100%), Kelompok yang

menjawab dengan benar atas pernyataan yang diajukan dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 17 orang (70.8%), Kelompok yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar atas pernyataan yang diajukan dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 7 orang (19.2%), Peserta didik yang keluar masuk selama proses pembelajaran berlangsung dari pertemuan satu sampai pertemuan ke empat yaitu sebanyak 5 orang (0.04%). Dengan demikian, pendekatan inkuiri sangat penting diterapkan karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah dilihat dari hasil deskriptif yang diperoleh dari aktivitas belajar dengan melakukan penerapan pendekatan inkuiri.

Dari hasil penelitian pembelajaran dengan penerapan pendekatan inkuiri di SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar menunjukan bahwa pembelajaran yang diterapkan mendapat respon baik oleh peserta didik, dalam melakukan penerapan pendekatan inkuiri selama proses belajar berlangsung dapat mengaktifkan peserta didik secara optimal dan penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

“Hal ini Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh tukidi pendekatan pendekatan inkuiri Inkuiri merupakan salah satu pendekatan yang saat ini digunakan oleh pengembang kurikulum khususnya di sekolah-sekolah sebagai pendekatan dalam proses belajar mengajar IPA. Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas beberapa pemikiran dari para ahli pendidikan IPA dan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki keunggulan terutama untuk mengembangkan kemampuan berfikir maupun pengetahuan, sikap dan nilai siswadibanding dengan pendekatan klasikal atau tradisional.”<sup>3</sup>

Hal ini sejalan dengan penerapan pendekatan inkuiri yang telah dilakukan oleh di SD Negeri Mannuruki.

---

<sup>3</sup>Tukidi, Pendekatan Inkuiri dalam Pembaharuan Pembelajaran IPS. *Jurnal*. (Surabaya: FIS Unnes Press, 2011), h. 118.

## 2. Pendekatan Inkuiri dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki

### a. Hasil Belajar Peserta didik yang Diajar Tanpa Penerapan Pendekatan Inkuiri

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif yang dihitung secara manual dapat dikemukakan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan Pendekatan inkuiri. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 53,93. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan peserta didik rata-rata berada pada kategori sedang dengan tingkat penguasaan  $55 \leq X < 64$ . Adapun nilai terendah yang diperoleh sebesar 30 dan nilai tertinggi sebesar 88. Tingkat hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa penerapan pendekatan peserta didik pada pemberi *pre-test*, masuk ke dalam kategori tinggi yakni pada tingkat penguasaan  $65 \leq X < 84$  sebesar 33,33% dan siswayang masuk pada kategori rendah yakni pada tingkat penguasaan  $35 \leq X < 54$  adalah sebesar 26,66% dari keseluruhan peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dengan penerapan pendekatan nkuiri Hal ini disebabkan karena pendidik masih menerapkan pembelajaran konvensional yang mana pendidik lebih aktif dibanding peserta didik. Oleh karena suasana pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered* yang dimana siswalebih dilatih untuk mendengarkan, inilah yang memungkinkan nilai peserta didik rata-rata cenderung masih dibawah standar yang diharapkan.

“Hal ini sejalan dengan teori bahwa berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut ternyata disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional, misalnya dengan metode ceramah. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centred* sehingga siswa menjadi pasif. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri.”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Nurul Asmirah, “Pengaruh Penerapan Metode Proyek terhadap Hasil Belajar Bologi Kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa”, *Skripsi* (Makassar: Jurusan Pendidikan Biologi, FTK Universitas Islam Negeri Makassar, 2012), h.71

b. Hasil Belajar Peserta didik yang Diajar Penerapan Pendekatan Inkuiri

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif yang dihitung secara manual dapat dikemukakan hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa menerapkan Pendekatan inkuiri. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 78,73. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan peserta didik rata-rata berada pada kategori tinggi dengan tingkat penguasaan  $65 \leq X < 84$ . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebesar 24,80 setelah peserta didik diajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri. Adapun nilai terendah yang diperoleh sebesar 65 dan nilai tertinggi sebesar 96. Tingkat hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri pada pemberian *post-test*, masuk ke dalam kategori tinggi yakni pada tingkat penguasaan  $65 \leq X < 84$  sebesar 66,66%, sedangkan peserta didik yang masuk pada kategori sangat tinggi yakni pada tingkat penguasaan  $85 \leq X < 100$  adalah sebesar 33,33% dari keseluruhan peserta didik. Ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan nilai rata-rata peserta didik dan mampu meningkatkan jumlah hasil belajar peserta didik yang masuk ke dalam kategori hasil belajar yang sedang. Hal ini disebabkan Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif yang dihitung secara manual dapat dikemukakan hasil belajar siswayang diajar tanpa menerapkan Pendekatan inkuiri. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didikadalah 78,73. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan peserta didik rata-rata berada pada kategori tinggi dengan tingkat penguasaan  $65 \leq X < 84$ . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pesera didik sebesar 24,80 setelah peserta didik diajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri. Adapun nilai terendah yang diperoleh sebesar 65 dan nilai tertinggi sebesar 96. Tingkat hasil belajar peserta didik yang diajar dengan

menerapkan pendekatan inkuiri pada pemberian *post-test*, masuk ke dalam kategori tinggi yakni pada tingkat penguasaan  $65 \leq X < 84$  sebesar 66,66%, sedangkan peserta didik yang masuk pada kategori sangat tinggi yakni pada tingkat penguasaan  $85 \leq X < 100$  adalah sebesar 33,33% dari keseluruhan peserta didik.

Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan nilai rata-rata siswadan mampu meningkatkan jumlah hasil belajar peserta didik yang masuk ke dalam kategori hasil belajar yang sedang. Hal ini disebabkan karena pendekatan inkuiri menuntun siswaberperan secara aktif dengan penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang harus berdistribusi normal.Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar peserta didik menyimpang dan berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis data Chi Kuadrat untuk nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar peserta didik, maka diperoleh nilai  $(\chi^2)_{hitung} > (\chi^2)_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti data hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan inkuiri dan yang diajar tanpa pendekatan inkuiri berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasiyang berdistribusi normal.Selanjutnya adalah uji hipotesis perbedaan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*, dimana kriteria pengujian terima  $H_1$  jika  $t_{hitung} = 8,19 > t_{tabel} 2,045$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 29$  sehingga  $t_{hitung}$

berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Sehingga  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar siswadalam mata pelajaran IPA, dan  $H_1$  terdapat pengaruh pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar siswadalam mata pelajaran IPA. Ini berarti  $H_0$  yang menyatatakan tidak terdapat pengaruh pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar siswadalam mata pelajaran IPA. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai kelas eksperimen *pre-test* dan *post- tes* dengan penerapan pendekatan inkuiri memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* tanpa penerapan pendekatan inkuiri Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan daur hidup hewan di SD Negeri Mannuruki, hal tersebut menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara nilai *post-test* dengan penerapan pendekatan inkuiri dan nilai *pre-test* dengan tanpa penerapan pendekatan inkuiri. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan dengan dirapkannya pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil perhitungan rata-rata (*mean*) hasil belajar peseta didik yang diajar dengan pendekatan inkuiri menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan Inkuiri (*Post-test*) adalah 78.73 dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik (*pre-test*) adalah 53.93. Setelah *post-test* diberikan, peserta didik yang dikategorikan memiliki nilai hasil belajar tinggi yakni sebesar 66.66 dengan tingkat penguasaan  $65 \leq X < 84$ , sedangkan peserta didik yang dikategorikan memiliki nilai hasil belajar tinggi yakni sebesar 33,33% pada *pre-test*.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hanafiah dan Suhana (2009: 77) mengenai inkuiri, yang menyatakan bahwa "*Discovery* dan *Inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuanpeserta ddikik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilansebagai wujud adanya perubahan perilaku sehinga dapat disimpulkan pada penelitian ini hasil belajar ditinjau dari

Pembelajaran inkuiri dan kemandirian belajar Pada kelas V11 smp n 16 surakarta tahun ajaran 2008/2009 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik<sup>5</sup>

### 3. Pengaruh Penerapan Pendekatan Inkuiri terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki

Sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar peserta didik menyimpang dan berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis data Chi Kuadrat untuk nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar peserta didik, maka diperoleh nilai  $(\chi^2)_{hitung} >$  dari  $(\chi^2)_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti data hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan inkuiri dan yang diajar tanpa pendekatan inkuiri berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji hipotesis perbedaan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*, dimana kriteria pengujian terima  $H_1$  jika  $t_{hitung} = 8,19 > t_{tabel} 2,045$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 29$  sehingga  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Sehingga  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA, dan  $H_1$  terdapat pengaruh pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Ini berarti  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik dalam

---

<sup>5</sup>Moehamad Hayin Amin, "Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Pembelajaran Inkuiri dan Kemandirian Belajar pada Kelas VII SMPN 16", Skripsi ( Surakarta: Pendidikan Program Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika, FTK Universitas Islam Negri Makassar, 2007), h. 15

mata pelajaran IPA. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai kelas eksperimen *pre-test* dan *post-tes* dengan penerapan pendekatan inkuiri memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* tanpa penerapan pendekatan inkuiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan daur hidup hewan di SD Negeri Mannuruki, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara nilai *post-test* dengan penerapan pendekatan inkuiri dan nilai *pre-test* dengan tanpa penerapan pendekatan inkuiri. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan dengan dirapkannya pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Md. Anenda Astari Putri 1, Ni Wyn. Arini 2, I Md. Tegeh 3 dengan judul Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA kelas V gugus 1V tahun pelajaran 2012/ 2013 signifikan antara kelompok yang belajar dengan pendekatan inkuiri terbimbing dan kelompok yang belajar dengan pendekatan ekspositori ( $t_{hitung} = 1,671$   $t_{tabel}$  sebesar 1,671). Hal ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di SD Negeri Mannuruki.

---

<sup>6</sup>Ni Md. Anenda Astari Putri 1, Ni Wyn. Arini 2, I Md. Tegeh 3. Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA kelas V gugus 1V'', *Jurnal* (Singaraja, Indonesia: Jurusan PGSD, 3 Jurusan TP, FIP, 2012- 2013), h.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan inkuiri yang dilaksanakan di Kelas 1V SD Negeri pada pertemuan 1,11, 111, dan 1V, mengalami peningkatan hal ini ditandai dengan jumlah peserta didik bertanya meningkat serta mulai ada peserta didik yang menanggapi pertanyaan dari peserta didik dan pendidik, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan hal ini terjadi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu: 1) peserta didik aktif mendiskusikan tugas yang diberikan bersama teman kelompoknya dengan penerapan pendekatan inkuiri dan peserta didik sudah mampu mengembangkan proses berpikir secara kritis, proses berpikir dilakukan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, 2) Penerapan pendekatan inkuiri berusaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengajaran berbagai permasalahan secara sistematis karena penerapan pendekatan inkuiri pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pendidik hanya bertugas sebagai membimbing, mengarahkan, 3) Penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki.

Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan penerapan pendekatan inkuiri peserta didik SD Negeri Mannuruki, memiliki persentase sebesar 66.66 % berada pada kategori tinggi, dan 33.33% berada pada kategori

sangat tinggi, pembelajaran dengan penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini disebabkan karena pendekatan inkuiri menuntun peserta didik secara aktif, peserta didik aktif mengembangkan proses berpikirnya dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan peserta didik tidak cepat bosan, dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton berpusat pada pendidik, pendidik lebih aktif dibandingkan peserta didiknya. Sehingga dapat disimpulkan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

3. Terdapat pengaruh penerapan pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA di kelas 1V SD Negeri Mannuruki, Berdasarkan uji hipotesis hasil analisis statistik inferensial (uji t) diperoleh  $t_{hitung} = 819$  dan  $t_{tabel} = 2.045$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Mannuruki.

#### **B. Implikasi penelitian**

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah tentang pendekatan inkuiri terhadap hasil peserta didik dalam mata pelajaran IPA di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki dilakukan dengan menggunakan statistik, telah menghasilkan kesimpulan-kesimpulan, sehingga penelitian ini berimplikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri sangat penting diterapkan karena pembelajaran ini menuntun peserta didik berperan secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat disimpulkan

pembelajaran dengan penerapan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di Kelas 1V SD Negeri Mannuruki.

2. Hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan SD Negeri Mannuruki, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik disebabkan karena pendekatan inkuiri menuntun peserta didik secara aktif, peserta didik aktif mengembangkan proses berpikirnya dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan peserta didik tidak cepat bosan.
3. Pendekatan inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena hasilnya sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik dengan pembelajaran pendekatan inkuiri yang diterapkan oleh pendidik/ peneliti, dan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan pendekatan inkuiri dan sesudah diterapkan pendekatan inkuiri pendidik/ peneliti menggunakan instrumen tes hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Richna. *Pendekatan Inkuiri pada Pembelajaran IPA Materi Gaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Kelas V11 SMPN 16 Surakarta* Skripsi (Universitas Pendidikan Indonesia: Jurusan pedagogic, 2013.
- Amin, Moehamad Hayin. *Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Pembelajaran Inkuiri dan Kemandirian Belajar*. Pada Kelas V11 SMPN 16 Surakarta, Skripsi Fak Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.
- Asmirah, Nurul. *Pengaruh Penerapan Metode Proyek terhadap Hasil Belajar Biologi* Jurusan Pendidikan Biologi: Universitas Islam Negeri Makassar, 2012.
- Bahriah, Evi Sapinatul. Sofyatiningrum, Etty, Irwand Dedi. *Peningkatan Penguasaan Konsep Keseimbangan Kimia dengan Pendekatan Inkuiri Terintegrasi*.
- Dzamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka cipta, 2006.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Fatimah. *peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA Pada Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas 11 SDN 15 Segedong*, Skripsi Pontianak : Fak Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Haberudin, *Administrasi dan supervise pendidikan*, Bandung: pustaka setia 2009.
- Hamalik, Oemar. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* Bandung: PT Sinarbaru Algensindo offset, 2008.
- Istiyono, Edi. *Inkuiri merupakan Pendekatan Pembelajaran IPA (Fisika) SD/ MI amanah dalam KTSP*, Jurnal, Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Kumala, Nur Farida. *Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Untuk Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Dasar IPA, Kelas 11 MI Mambaulum*, jurnal. Inspirasi Pendidikan: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Kiswanto, Heri, Fadillad dan Kusmawati. *Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta IPA melalui Pendekatan Inkuiri*, Jurnal di SD, FKIP: Program Studi Pendidik Sekolah Dasar.
- Koida, Nurnaningsi. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SDN Manggali Dalam Pembelajaran IPA Khususnya Materi Gaya Melalui Pendekatan Inkuiri*. Jurnal. (Taduloko: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Taduloko.
- Linda, Sriwati. *Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi*

- Matematis Peserta didik Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal. Kab.Pelalawan: Pendidik SMA Negeri Bernas Binaan Khusus.
- Mustami, Muh.Khalifah. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2005.
- Mania, Sitti. *Pengantar Evaluasi Pengajaran* Makassar: AluddinUniversitas Press.
- Nurochman, Tisngatun. *Pengaruh Pendekatan Inkuiri terhadap Peningkatan keterampilan Proses Pembelajaran IPA pada Materi Pokok Sistem Pencernaan pada Manusia, kelas VII SMP N 2 Temon Kulon Progo Kelas Tahun Ajaran 2007*.
- Rapi, Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran*, Alauddin press 2012.
- Yusma, Ade. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar fisika pada pokok Bahasan Gerak di SMK Bakti Idhata Cilandak Jakarta Selatan* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan'' Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RdD* Bandung: Alfaberta, 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2012.
- Sudjana, Nana. *Metode Statistika* Bandung: Tarsito, 1996 Suriyati, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Team Games To nament Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI MIS Laikang Kab. Pangkep. Skripsi. Makassar, Fak Tarbiyah dan Keguruan 2015.
- Tukidi. *Pendekatan Inkuiri dalam Pembaharuan Pembelajaran IPS*. Jurnal. Surabaya: FIS Unnes Press, 2011.